PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA AUTORITATIF TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DI RA PERWANIDA III DESA SUKOANYAR KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

SYNTIA JUNIAR SUSANTO

D98215045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syntia Juniar Susanto

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 3 Juni 1997

NIM : D98215045

Program studi/angkatan : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini/2015

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

(1) Skripsi yang diujikan ini benar-benar hasil karya saya sendiri tidak didasarkan pada dat palsu dan/atau hasil plagiasi/jiplakan atau autoplagiasi

(2) Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ssaya tidak benar, saya akan menanggung resiko dan siap diperkarakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat.

Surabaya, 27 Juni 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

48F23AFF919715099

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Syntia Juniar Susanto

NIM. D98215045

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh : SYNTIA JUNIAR SUSANTO

NIM : D98215045

Judul :**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA AUTORITATIF DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA III DESA SUKOANYAR KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Juni 2019

Pembimbing 1,	**Pembimbing 2,**
Irfan Tamwifi, M.Ag	**Drs. Nadlir, M.Pd.I**
NIP: 197001022005011005	**NIP: 196807221996031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Syntia Juniar Susanto telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 2019
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Machfudz Bahtiar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji II,

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Al-Quddus Nofiandri Eko Sucipto Djiwo, Lc. MH.I
NIP. 197311162007101001

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SYNTIA JUNIAR SUSANTO
NIM : D98215045
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Dasar / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : Syntia.js@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

[√] Sekripsi [ ] Tesis [ ] Desertasi [ ] Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA AUTORITATIF TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK DI RA PERWANIDA III DESA SUKOANYAR KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Penulis

(Syntia Juniar Susanto)

ABSTRAK

Syntia Juniar Susanto, 2019. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Autoritatif Dengan Kemandirian Anak Di Ra Perwanida Iii Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **Irfan Tamwifi, M.Ag** dan Pembimbing 2: **Drs. Nadlir, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Anak, PAUD

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pola asuh orangtua autoritatif terhadap kemandirian anak di RA Perwanida III Lamongan. Penelitihan ini di latar belakangi adanya pola asuh orangtua autoritatif yang diterapkan kepada anak. Pola asuh orangtua autoritatif merupakan interaksi antara anak dan orang tua dengan memberikan batasan dan kebebasan dalam kegiatan pengasuhan kepada anak. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi anak usia dini. Kemandirian adalah suatu sikap dan kemampuan anak dalam bertindak dan melakukan semua keiatan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua autoritatif, bagaimana kemandirian anak dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di RAAthfal Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Manfaat yang diperoleh dari penelitihan ini adalah dapat mengembangkan kemandirian anak dan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan uji korelasi Kendall's Tau, untuk mengetahui kekuatan korelasi antara variabel X dan Y.

Kesimpulan penelitihan ini adalah: (1) Pola asuh auotoritatif di RA Perwanida III banyak diterapkan oleh orangtua, hampir 80% orangtua sudah memahami cara mengasuh anak yang baik; (2) Di RA Perwanida III 70% tingkat kemandirian anak baik, anak-anak dapat melakukan berbagai kegiatan sekolah dengan sendiri tanpa bantuan orangtua tetapi ada 30% yang masih memerlukan bantuan; dan (3) Adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak di RA Perwanida III Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel X dan Y, dibuktikan bahwa N = 25 dan r_{tabel} = 0,394 diperoleh r_{hitung} = 0,441 yang artinya ($r_{tabel} < r_{hitung}$) dan di kategorikan sedang, karena r-hitung (0,441) lebih besar dari r-tabel (0,394) yang artinya semakin baik pola asuh orangtua autoritatif maka kemandirian anak akan semakin baik pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN MOTTO ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v
HALAMAN PERSETUJUAN vi
HALAMAN PENGESAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR BAGAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Batasan Penelitian 9
F. Asumsi 9
G. Penelitihan Terdahulu 10
H. Sistematika Penelitihan 13
BAB II KAJIAN TEORI 14
A. Pola Asuh Orang Tua 14
1. Pengertian Pola Asuh Orangtua 14
2. Macam-Macam Pola Asuh 17
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh 21
4. Indikator Pola Asuh Orangtua Autoritatif 22
B. Kemandirian Anak 24
1. Pengertian Kemandirian Anak 24
2. Aspek-Aspek Kemandirian Anak 26
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian 27
4. Indikator Kemandirian Anak 31
C. Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Terhadap Kemandirian Anak 33
D. Hipotesis Penelitihan 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Desain Penelitan 36
B. Prosedur Penelitan 37
C. Subjek Penelitihan 39
1. Populasi 39
2. Sampel 40
D. Definisi Oprasional 41
E. Variabel dan Indikator Penelitihan 42
F. Instrumen Penelitian 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Analisis Data 54
H. Teknik Pengujian Data 56
1. Uji Validitas dan Reliabilitas 56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 64
A. Gambaran umum RA Perwanida III 64
1. Profil Lembaga 64
2. Sejarah RA Perwanida III 65
3. Visi dan Misi Lembaga 66
4. Struktur Organisasi 67
5. Peserta Didik 67
6. Kriteria Orang Tua Anak Usia Dini 68
B. Lokasi Penelitian 69
C. Penyajian Data 70
1. Tabulasi Data 70
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 71
D. Analisis Data 76
E. Pembahasan Penelitian 81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 89
BIODATA 91
LAMPIRAN 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Variabel Pengaruh Pola Asuh Orangtua Autoritatif 22
Tabel 2.2 Indikator Variabel Kemandirian Anak 31
Tabel 3.1 Indikator Variabel Pengaruh Pola Asuh Orangtua Autoritatif 43
Tabel 3.2 Indikator Variabel Kemandirian Anak 44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Pengaruh Pola Asuh Orangtua Autoritatif 45
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Anak 46
Tabel 3.5 Pedoman Observasi Pengaruh Pola Asuh Orangtua Autoritatif Terhadap Kemandirian Anak 47
Tabel 3.6 Kriteria Skor dalam *Skala Likerts* 48
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orangtua Autoritatif. 59
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Anak 59
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orangtua& Kemandirian 61
Tabel 3.10 Keandalan Cronbach's Alpha 62
Tabel 4.1 Nama Anak Kelompok A di RA Perwanida III 67
Tabel 4.2 Identitas Nama Orang Tua Anak di RA Perwanida III 68
Tabel 4.3 Hasil Angket PengaruhPola Asuh Orangtua Autoritatif 70
Tabel 4.4 Hasil Angket Kemandirian Anak 71
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Angket Pengaruh Pola Asuh Orangtua Autoritatif 72
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Anak 73
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian. 74
Tabel 4.8 Keandalan Cronbach's Alpha 75
Tabel 4.9 Data Hasil Angket Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 77
Tabel 4.10 Perhitungan Korelasi Peringkat 78
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Kendall's-Tau Correlations 79
Tabel 4.12 Interpretasi Koefisien Korelasi 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lembaga RA Perwanida III 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Data Kepengurusan RA Perwanida III 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah generasi penerus keluarga, bangsa, Negara dan agama. Anak juga disebut sebagai kekayaan, penerus waisan, penjaga sejarah dan budaya. Merekalah cahaya masa depan yang mulia.[1] Dengan demikian anak harus memiliki pendidikan yang baik agar dapat berkembang dengan pesat, dan memiliki kepribadian yang tangguh dan masa depan yang cemerlang. Oleh sebab itu keluarga harus memberikan pendidikan dan bimbingan yang tepat agar menjadi generasi yang tanguh.

Dalam mendidik anak merupakan keharusan yang telah ditetapkan Allah SWT dalam kitab Al-Qur'an Surat at-tahriim ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا
مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, peliharala dirimu dan kelaurgamu dari api neraga yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat yang kasar, keras dan tidak menurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan."[2] Hal ini membuktikan bahwa mendidik anak suatu kewajiban orangtua yang harus dilaksanakan untuk anaknya, karena anak merupakan suatu aset yang berharga bagi keluarga.

[1]Susilo Setiadi, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016). 1
[2] Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Surabaya: Agung Media. 2002), 1063

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menunjang perkembangan kepribadian anak. Pendidikan anak usa dini merupakan suatu upaya pebinaan yang dilakukan sejak lahir hingga umur 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan kepada anak untuk membantu perkembangan jasmani dan rohaninya agar anak dapat mempersiapkan diri untuk pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini dilakukan orangtua untuk mendidik anaknya sebelum keluar dari lingkungan rumah dan memasuki lingkungan luar rumah. Pendidikan anak yang utama dan pertama yang baik untuk anak adalah pendidikan dalam lingkungan keluarga, karena anak pertama kali mendapat stimulus di lingkungan keluarga dan waktu terbanyak yang dihabiskan anak juga dengan keluarga.[3]

Keluarga memiliki peran dalam memberi kasih sayang, contoh, aturan, dukungan moral, perilak serta perhatian lainnya bagi perkembangan anak. Keluarga harus mampu memberikan berbagai perhatiannya untuk anak agar dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya. Perhatian yang diberikan pada anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan anggota keluarganya. Perhatian yang utama yaitu dari orangtua. Orangtua mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan untuk anak, sebagai upaya dalam pengembangan pribadi anak. Peran tersebut dapat terwujud dengan melalui penerapan pola asuh yang di berikan oleh orang tua harus tepat.

[3]Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola asuh adalah suatu dorongan yang diberikan orangtua kepada anaknya untuk pengetahuan, mengubah tingkah laku, dan nilai-nilai yang ada di lingkungan, sehingga anak-anak dapat bersikap mendiri, tumbuh dan berkembang dengan optimal.[4] Pola asuh juga disebut sebagai proses mendidik, membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat. Pola asuh orangtua sangatlah penting bagi anak, dengan adanya pola asuh anak dapat terdidik dengan baik dan menjadi generasi yang dapat dibanggakan.

Banyak pengakuhan orangtua bahwa mengasuh dan merawat anak itu tangung jawab yang sangat besar. Tidak mudah dalam mengasuh anak, karena dalam mengasuh anak merupakan tugas yang sangat sulit yang diharapkan orangtua untuk berhasil. Pola asuh yang tepat merupakan salah satu faktor yang memperngaruhi karekter anak hingga dewasa.[5]

Di era saat ini banyak sekali macam pola asuh yang dapat diterapkan orangtua kepada anaknya seperti pola asuh otoritatif, pola asuh primitif, dan pola asuh otoriter.[6] Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orangtua yang terlalu mengengkang anak dalam segala hal kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Pola asuh primisif adalah pola asuh otang tua yang terlalu membebaskan semua kegatan yang akan dilakukan oleh anak. Pola asuh

---

[4] Tridanto Al dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2014), 5

[5]Tanvir Maria, Fatima Khurram Bukhari, Umbreen khizer and Sana Fayyaz(2016) Parenting Style and Its Effects on Academic Achievement of Children, *internasional SAMANM Journal of Business and Social Sciences*, Vol. 4, No. 1, pp. 30

[6]Tri Joko Suharsono, Aris Fitriyani, Arif Setyo Upoyo,(2009) Pengaruh pola asuh Orangtua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utar. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 4, No.3, 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otoritative adalah pola asuh orangtua yang memberi batas kebebasan buat anak dalam melakukan kegiatan dan memantau segala kegiatan yang dilakukan anak. Pola asuh orangtua satu dengan yang lain sangat berbeda dan tidak bisa disamakan, karena setiap orang memiliki cara pandangan yang berbeda-beda untuk mengasuh anaknya. Dan tidak banyak pula orangtua memilih pola asuh yang salah, pola asuh orangtua yang salah, yang mengakibatkan anak-anak tidak tumbuh dan berkembang dengan baik. Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang mempersiapkan anaknya dalam budaya dan lingkangannya untuk menjadi pribadi yang baik.[7] Dengan pola asuh yang baik dapat menujang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal.

Perkembangan merupakan sebuah perubahan yang dimulai sejak dini hingga dewasa dan perubahaan tersebut akan terus terjadi sepanjang hidup. Perkembangan berorientasi secara mental dan dapat berlangsung seumur hidup tanpa adaya batas waktu setra bersifat fungsional.[8]

Menurut Hurlock pada dasarnya dua proses perkembangan merupakan pertumbuhan (evolusi) dan kemunduran (involusi) yang terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia.[9] Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan tidak hanya memiliki arti kemajuan tetapi juga kemunduran. Seperti halnya anak usia dini, mereka juga mengalami kemajuan dan kemunduran dalam perkembangannya.

---

[7] Joseph M. V., John J. (2008). Impact of parenting styles on child development. *Global Academic Society Journal*: Social Science Insight, Vol. 1, No. 5, 16

[8] Siti Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I,* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 2-3

[9] Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan anak berlangsung dengan cara berkesinambungan, artinya tingkat perkembangan yang dicapai harus meningkat baik secara teratur dan terkontrol terhadap perkembangan selanjutnya.[10] Perkembangan anak berbeda-beda setiap individunya, karena dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Namun begitu, tetapi perkembangan anak harus mengikuti pola yang umum.

Apabila perkembangan anak berjalan dengan optimal, maka pola asuh orangtua dalam mengembangkan perkembangan anak dikatakan berhasil. Karena keberhasilan orangtua dalam mengasuh anak yaitu dengan kemandirian yang dimiliki oleh anak dalam menghadapi situasinya sendiri.

Kemandirian adalah aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang sifatnya sangat beragam, tergantung pada proses belajar yang dialami dan proses perkembangan setiap masing-masing individu.[11] Kemandirian merupakan perilaku mampu mengatasi masalah, mampu berinisiataif, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Menurut Erikson kemandirian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan jati dirinya sendiri melalui proses mencari identitas diri, yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.[12] Oleh sebab itu, kemandirian dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, disiplin, mengelola

[10] Latif Mukhtar, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013). 72
[11]Kustiah Sunarty. (2016) Pengaruh pola asuh Orangtua dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*, Volume 2, Nomor 3. 153
[12]Veny Iswantiningtyas. (2015). Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA* Volume 1, Nomor 1. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepada orang lain.

Anak yang memiliki kemandirian akan cenderung lebih berprestasi baik dalam bidang non akademik maupun dalam bidang akademik karena anak juga mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi bergantung pada orang lain.[13] Anak juga akan tumbuh menjadi orang yang mampu menyelesaikan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, berpikir serius serta akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Membentuk anak usia dini untuk menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap.[14] Semua usaha agar anak usia dini menjadi mandiri sangat penting agar anak dapat mencapai tahapan kematangan sesuai dengan usianya. Dalam Depdiknas menyatakan bahwa proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup.[15]

Dalam kenyataan dilapangan saat peneliti melakukan observasi ke RA Perwanida III Lamongan melihat bahwa pada saat kedatangan ada murid yang diantar sampai ke dalam kelas, ketika berbaris masih ada yang belum mampu mengikuti aturan dalam berbaris, ketika melaksanakan pembelajaran ada beberapa anak yang mengerjakan tugas dengan bantuan orangtua, masih ada anak yang belum mampu membuka / memakai sepatu sendiri, masih ada

---

[13]Nurul Arifiyanti & Iis Prasetyo .(2018) Personal Hygiene Learning in Preschool Classroom. *Journal of Early Childhood Education Studies*, Volume 2, nomer 7. pp. 155

[14]Mahyumi Rantina. 2015. Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 2, 182

[15]Depdiknas,. Kurikulum 2004: *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal.* (Jakarta: Depdiknas,2003). 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang ketika pembelajaran perkenalan makanan masih disuapin sama ibunya, bahkan didalam proses pembelajaran di dalam kelas anak sering membiarkan mainan berserakan setelah selesai bermain dan yang lainnya bertengkar dengan temannya dan tidur-tiduran di lantai, ada juga yang mengganggu temannya dalam melakukan kegiatan sampai temannya ada yang menangis karena diganggu, pada saat makan masih ada anak yang meminta guru untuk membukakan tempat minumnya dan tidak mau makan sendiri. Orangtua siswa di RA Perwanida III 80% menggunakan pola asuh autoritatif, yatu orangtua yang memberi batasan kepada anak tetapi juga memberi kebebasan kepada anaknya agar anaknya lebih mandiri lagi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[16] Faktor internal yaitu faktor dalam diri anak. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang "**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA AUTORITATIF TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DI RA PERWANIDA III DESA SUKOANYAR KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN**."

[16]Lydia Margaretha, Nina Kurniah. 2018. The Influence of Parents' Parenting Style towards the Independence of Preschool Children. *Journal of Science and Technology*, Vol 11, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh Orangtua Di RA Perwanida III Lamongan?
2. Bagimana Tingkat Kemadirian Siswa Di RA Perwanida III Lamongan?
3. Adakah Pengaruh pola asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa Di RA Perwanida III Lamongan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian di atas, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pola Asuh Orangtua Di RA Perwanida III Lamongan.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Kemadirian Di RA Perwanida III Lamongan.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh pola asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa Di RA Perwanida III Lamongan.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pada anak, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: Manfaat Teoretis dalam penelitian ini adalah menambah wacana manfaat khususnya bagi Pendidikan Anak Usia Dini bahwa adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap tanggung jawab anak, dan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meneliti permasalahan lain atau sebagai referensi lain terhadap penelitian yang hampir sama atau sejenis.

Selain itu ada manfaat praktis, yaitu: manfaat bagi orangtua adalah mengetahui tingkat kemandirian anak, membantu mempermudah guru dalam mengetahui tingkat kemandirian anak anak, sebagai rujukan dalam memberikan sarana kepada orangtua untuk memperhatikan pola asuh kepada anak. Selain itu manfaat bagi Anak adalah dapat mengembangkan kemandirian anak dan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

E. Batas Penelitian

Penelitian memberikan batasan untuk membahas hanya pada pengaruh pola asuh orangtua autoritatif terhadap kemandirian siswa saat di dalam kelas dalam hal ini pola asuh orangtua dengan siswa RA Perwanida III.

F. Asumsi

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kemandirian siswa saat di dalam kelas di RA Perwanida III Lamongan, karena:

1. Pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya berbeda-beda, karena banyak macam-macam pola asuh yaitu pola asuh autoritatif , pola asuh otoriter dan pola asuh primisif sehingga dapat diukur pengaruhnya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian anak. Tetapi dalam penelitian ini terfokus satu pola asuh, yaitu pola asuh autoritatif.

2. Kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. mandiri atau tidak mandiri anak tergantung pola asuh yang diberikan orangtua kepada anaknya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Retno Rahayuning Tyas, mahasiswa dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Uniersitas Surabaya yang berjudul hubungan pola asuh orangtua dengan sikap sosial anak usia 4-5 tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Hasil dari penelitian tersebut adalah pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial anak. Sikap orangtua dalam mengasuh anaknya cenderung lebih dominan kepada pola asuh tertentu, yang akan berdampak positif dan negatif bagi anak. Di RA Perwanida III terdapat beberapa pola asuh yang di gunakan orangtua dalam mendidik dan mangasuh anaknya. Pola asuh otoriter jarang digunakan oleh orag tua walimurid tetapi ada salah satu orangtua yng menggunakan pola asuh ini. Karena saat ini orangtua sudah mampu memilih pola asuh yang baik bagi anaknya. Pola asuh primitif digunakan oleh orangtua yang tidak mengasuhnya secara langsung karena orangtuanya bekerja diluar kota. Pola asuh premisif sangat berpengaruh dan berdampak pada kemandirian anak. Anak yang diasuh orangtua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pola asuh yang primisif, anak cenderung manja, agresif dan tidak mau mengalah pada teman sebayanya. Hasil penelitian menemukan hubungan pola asuh orangtua dengan sikap sosial anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida III desa Sukoanyar kecamatan turi kabupaten lamongan. Pola asuh orangtua baik berhubungan dengan sikap sosial anak di masyarakat. Kebanyakan orangtua di RA Perwanida III kebanyakan orangtua mengasuh anaknya dengan baik, sehingga sikap sosial anak menjadi baik pula.

2. Penelitian ini dilakukan Wardhatul Mukhlisoh mahasiswa dari Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malink Ibrahim Malang dengan judul penelitian Pengaruh pola asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa Di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan. Hasil penelitian ini adalah pola asuh otoriter berpengaruh besar terhadap kemandirian anak tetapi berpengaruh negatif terhadap kemandirian anak. Artinya apabila pola asuh otoriter semaakin meningkat akan mengakibatkan kemandirian anak terjadi penurun. Pola asuh demokratis sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak dan pola asuh ini bernilai positif bagi kemandirian anak. Artinya pola asuh ini sangat baik diterapkan untuk menunjang kemandirian anak dengan pola asuh yang positif. Apabila pola asuh demokratis semakin meningkat maka hal ini akan meningkatkan kemandirian anak. Sedangkan pola asuh primisif, yaitu pola asuh yang mengandung pola asuh yang positif pada anak. Pola asuh ini memiliki pengaruh yang positif bagi kemandirian anak. Artinya apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola asuh demokratis semakin meningkat maka hal ini akan meningkatkan kemandirian anak. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan. Pola asuh yang baik dapat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Apabila pola asuh orangtua baik, maka kemandirian anak juga baik.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Syifa Azaah Hafidhoh, mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Uiniversitas Surabaya yang berjudul Hubungan Antara Parenting Education dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Insan Mulia Binaan UPTD SKB Kabupaten Nganjuk. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Parenting education* dilaksanakn di PAUD ini sebulan sekali terdiri dari beberapa bentuk kegiatan, tetapi dalam pertemuan ini berfokus pada pertemuan orangtua. Dalam kegiatan ini orangtua dikumpulkan dalam satu ruangan untuk memberikan suatu materi tentang gizi anak yang baik, cara merawat dan mendidik anak yang baik, pendidikan, perlindungan, pola asuh yang baik dan lain sebagainya. Selain itu orangtua juga dianjurkan untuk memanfaatkan ketika sedang menunggui anaknya disekolah dengan membuat suatu kerajinan yang bermanfaat, seperti pembuatan bros dan gantungan kunci. Kelas orangtua merupakan wadah komunikasi bagi orangtua atau keluarga untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam hal pendidikan anak usia 0-6 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bab I – Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan laporan penelitian.
2. Bab II – Kajian Teori, berisi uraian mengenai teori yang mendukung analisis.
3. Bab III – Metode Penelitian, berisi alat dan bahan, data penelitian, serta uraian mengenai metode-metode dan tahapan-tahapan yang dilakukan selama penelitian.
4. Bab IV – Hasil dan Pembahasan, menjelaskan tentang hasil-hasil yang didapat dari pengerjaan pada penelitian ini.
5. Bab V – Kesimpulan dan Saran, berisi uraian mengenai kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan serta saran-saran yang digunakan untuk mendukung penelitian selanjutnya.
6. Lampiran, berisi data – data yang digunakan dalam penelitian beserta beberapa gambar yang menunjang penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh

Istilah pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Pola merupakan suatu model dan kata asuh dapat diartikan menjaga, merawat, mendidik anak, membina, memimpin dan melatih danak agar bisa mandiri dan berdiri sendiri.[17] Webseter's mengemukakan bahwa istilah asuh dalam bahas inggris yaitu *nurture* yang memiliki pengertian: "*The sun of the influence modifying the experession of the genetic potentialities of organism"* artinya sejumlah perubahan emosi yang dapat mempengaruhi genetik yang melekat pada diri individu. Sementara asuh diartikan membimbing atau membantu.[18]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpilkan bahwa istilah pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekpresi dari orangtua yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya merawat, membina memelihara, , membimbing, dan mendidik anak-anaknya baik yang asih kecil maupun anaknya yang sudah dewasa agar menjadi individu yang mandiri dan dewasa dikemudian hari. Pola asuh orangtua juga dapat diartikan bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak

[17] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Edisi Kedua PN (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)

[18] Anisah, Siti Ani, (2011). *Pola Asuh Orangtua dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Anak. Jurnal Pendidikan Universitas Garut,*Vol. 05, No. 01, 70-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar.[19]

Banyak ekpresi bentuk pola asuh orangtua dalam mengasuh anak bisa dengan bentuk sikap atau tindakan secara verbal maupun non verbal, secara substansial sangat berpengaruh terhadap potensi diri anak dalam aspek intelektual dan aspek psikis anak lainnya. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya bertumbuh dewasa sesuai dengan keingin orangtuanya, untuk itulah segara bentuk asuhan, didikan, bimbingan dilakukan orangtua dengan semaksimal mungkin agar anak kelak sesuai dengan harapan mereka. Sadar atau tidak seringkali bentuk ekspresi (pola asuh) orangtua banyak terjadi penyimpangan yang tidak disadari oleh banyak orangtua di zaman sekarang ini. Penyimpangan bahkan kontradiksi antara harapan dan kenyataan sehingga bisa berdampak pada perkembangan kepribadian anak yang positif maupun negatif.

Seperti apa yang diungkapan Harlock, " Sikap orangtua dapat dilihat dari cara mereka dalam memperlakukan anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Jika sikap orangtua menguntungkan, hubungan orangtua dengan anak jauh lebih baik ketimbang bila sikap orangtua tidak positif". Dari ungkapan Harlock tersebut sangat tegas dijelaskan bahwa sikap orangtua dalam mengasuh anak-anaknya dalam memiliki kecenderungan yang lebih

[19] Bea Bety Septiari . *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orangtua*. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012) 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dominan kepada sikap pola asuh tertentu.[20] Dalam hal ini Singgih berpendapat bahwa "Seringkali orangtua tidak sengaja, tanpa disadari mereka mengambil suatu sikap tertentu. Anak akan melihat dan menerima sikap dari orangtuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah laku yang dibiasakan sehingga menjadi suatun pola kepribadian anak tersebut".[21]

Pola asuh dapat disimpulkan sebagai sikap orangtua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Dengan adanya pola asuh yang tepat dapat mejadikan pribadi anak tumbuh sesuai norma yang ada dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bebrapa segi sikap orangtua terhadap anak, antara lain dari cara orangtua memberikan peraturan pada anak, cara orangtua memberikan hadiah atau hukuman, dan cara orangtua dalam hal memberikan perhatian atau tanggung jawab keinginan anak atau bisa dikatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dengan anak dalam mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa macam pola asuh yakni: *Authoritarian style* (gaya otoriter), *Permisive style* (gaya membolehkan), dan *Autoritatif style* (gaya memerintah).

---

[20] Hurlock, Elizabeth. B. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke Lima, (Jakarta: Erlangga. 1980). 123

[21] Gunarsa dan Singgih D, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-Macam Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua ada 3 macam, sebagai berikut :

a. Pola Asuh Authotarian (otoriter)

Pola asuh authotarian (otoriter) adalah tipe pola asuh dimana orangtua selalu menuntut dan sangat kurang respon yang diberikan ke pada anak dan kurang menanggapi keinginan anak. Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orangtua kepada anak. Anak harus menuruti apa yang diinginkan orangtua, anak tidak boleh membantah atas keinginan orangtuanya.[22]

Pola asuh otoriter memiliki beberapa ciri-ciri. Ciri-ciri pola asuh otoriter, sebagai berikut:

1) Orangtua berupaya untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan perilaku anak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh orangtua.
2) Orangtua menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi untuk menerapkan nilai-nilai yang baik.
3) Orangtua kurang memberi perhatian dan saling menerima ataupun memberi kepada keiinginan anak dan senang memberi tekanan secara verbal terhadap anak.
4) Orangtua biasa menekan kebebasan (*independent*) atau kemandirian (*otonimi*) secara individual kepada anak.[23]

[22] Ibid,. Bea Bety Septiari. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orangtua.* 170
[23] Anisah, Siti Ani, (2011). *Pola Asuh Orangtua dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Anak.* Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 05, No. 01. 70-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitannya dengan ciri-ciri diatas, pola asuh otoriter berdampak buruk terhadap kemandirian anak. Pola asuh otoriter ini sangat menekan anak untuk tunduk dan patuh kepada orangtua tanpa diberi kesempatan dalam melakukan apa yang dia inginkaan dan tanpa diberi kesempatan untuk mencari jati drinya sendiri. Hal ini akan berdampak negatif bagi anak kedepannya. Sehingga efeknya anak tidak mampu bergaul dengan teman sebayanya, selalu menyendri, merasa cemas, dan gelisa serta khawatir ketika bergaul dengan teman sebayanya atau orang yang baru dikenalnya, kurang adaptasi dengan lingkungan sekitar, selalu curiga atau tidak percaya kepada orang lain dan anak tidak memiliki tujuan hidup kedepannya.[24]

Pola asuh otoriter ini berdapak langsung terhadap psikis anak dalam bersosialisasi, meemiliki hati nurani yang rendah yang akan berakibat terhadap kepribadian anak hingga dewasa kelak. Karena pada pola asuh otoriter ini orangtua yang mengendalikan sikap dan perilaku anak.

b. Pola Asuh Premisif

Pola asuh primisif adalah pola asuh orangtua yang memperbolehkan, mengizinkan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak tanpa ada larangan ataupun batasan.[25] Semua kegiatan yang akan dilakukan anak diperbolehkan oleh orangtua. Orangtua cenderung memanjakan anak, setiap kali anak mengingnkan sesuatu orangtua

[24] Ibid,. Bea Bety Septiari *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orangtua*. 171
[25] Anisah, Siti Ani, (2011). Pola Asuh Orangtua dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 05, No. 01, 70-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung memberikannya. Pola asuh ini menyebabkan anak agresif, tidak patuh kepada orangtua, kurang mampu mengontrol diri dan menjadi anak yang sok kuasa.[26] Adapun ciri-ciri pola asuh primisif, sebagai berikut:

a) Orangtua mengizinkan atau memperbolehkan anak untuk melakukan semua kegiatan yang mereka kehendaki dan mengambil keputusan kapan saja yang mereka inginkan.
b) Orangtua memiliki sedikit peraturan di rumah.
c) Orangtua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan perilaku tatakrama yang baik dan menyelesaikan tugas-tugasnya.
d) Orangtua menghindari batasan kapan saja dan sedikit menetapkan hukuman.
e) Orangtua toleran dengan apa yag telah dilakukan, sikap menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki.
f) Orangtua cenderung bersikap dingin, tidak banyak terlibat dengan kegatan yang dilakukan oleh anak.

Menurut *Sears, Macoby dan Levin*, pola asuh primisif dibagi menjadi 2 pola. Pola asuh primisif yang pertama adalah orangtua menganggap bahwa anak mereka memiliki hak untuk tidak diinterfrensi oleh orangtua. Dalam hal ini orangtua tidak banyak menuntut apa saja kepada anak. Pola asuh primisf kedua

[26] Ibid,. Bea Bety Septiari *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orangtua*. 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah orangtua tidak memiliki pendirian dan keyakinan atas hak-hak anak, karena mereka tidak menguasai secara efektif tingkah laku anak. Sehingga orangtua merasa acuh dan tidak tertarik terhadap apa yang dilakukan oleh anak.[27]

c. Pola Asuh Autoritatif

Pola asuh autoritatif adalah pola asuh yang membiarkan anak untuk mandiri tetapi orangtua masih memberikan batasan kepada anak dan pengendalian atas apa yang akan dilakukan oleh anak. Pola asuh ini orangtua dan anak terjalin musyawarah untuk menentukan pendapat apa yang akan dilakukan oleh anak, dan orangtua memperlihatkan perhatiannya dan kasih sayang.[28]

Orangtua sangat memerhatikan kebutuhan anak, dan mencukupi semua kebutuhannya dengan mempertimbangkan beberapa efek kebutuhan yang akan terjadi dikemudian hari.[29] Pola asuh ini membuat anak semakin mandiri, mempunyai kontrol diri, memiliki kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, mampu menghadapi masalah, mempunyai minat untuk melakukan hal-hal yang baru dan menjadikan anak berprestasi.

Jadi pola asuh autoritatif merupakan pola asuh yang terbaik. Karena pola asuh ini kombinasi antara tuntutan (*demandingness*) dan memperbolehkan atau mengizinkan (*responsiveness*) serta memiliki

[27] Anisah, Siti Ani, (2011). Pola Asuh Orangtua dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 05, No. 01, 70-84
[28] Santrock, John. W. *Life Span Development*. (Jakarta: Erlangga. 1995).. 258
[29] Ibid,. Bea Bety Septiari. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orangtua.* 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh baik terhadap perkembangan anak. Adapun beberapa ciri-ciri pola asuh autoritatif, sebagai berikut:

1) Orangtua menetapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan kematangan tingkah laku dari anak.
2) Orangtua menekankan peraturan dan memberikan sanksi apabila diperlukan.
3) Orangtua mendorong anak secara bebas dan mendorong anak individual.
4) Orangtua mendengarkan pendapat anak dan menunjaunya, kemudian memberikan arahan dan saran yang terbaik apabila itu diperlukan. Adanya menerima dan memberi masukan dalam berbicara antar keudanya dan berkomunikasi secara terbuka.
5) Diakuinya hak dari kedua bela pihak, yaitu hak orangtua dan hak anak.[30]

Dengan demikian pola asuh authoritaive mendorong anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik daripada pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Orangtua yang memiliki pola asuh autoritatif sangat memelihara tanggung jawab soaial dan kebebasan kepada anak.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut *Hoffman* dan *Lippit*, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, sebagai berikut:

[30] Anisah, Siti Ani, (2011). *Pola Asuh Orangtua dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Anak.* Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 05, No. 01,. 70-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Latar belakang orangtua, yaitu hubungan ayah dan ibu, cara berkomunikasi, dan siapa yang banyak mengambil keputusan.
2) Keadaan dalam keluarga, yaitu besar kecilnya keluarga. Banyak sedikitnya anggota keluarga.
3) Keadaan keluarga dalam masyarakat, yaitu keadaan sosial ekonomi keluaraga dan keadaan tempat tinggal (dikota atau di desa).
4) Pribadi orangtua, yaitu tingkat kepribadian kedua orangtua dan tingkat intelegenci yang dimiliki kedua orangtua.
5) Pandangan orangtua terhadap anak, karakteristik pribadi yang dimiliki oleh anak, pandangan anak terhadap harapan dan impian orangtua terhadap anak, pengaruh figur orangtua terhadap anak, dan sikap anak saat berada diluar rumah.[31]

4. Indikator Pola Asuh Orangtua Autoritatif

Tabel 2.1
Indikator Variabel Pengaruh pola asuh Orangtua Autoritatif

Variabel Independent	Sub Variabel	Indikator
Pengaruh pola asuh Orangtua	Pola Asuh Otoritatif	1. Memberi dukungan dalam setiap kegiatan anak yang ada di sekolah
		2. Membuat kesepakatan bersama dengan anak mengenahi peraturan saat berada di sekolah
		3. Menjelaskan peraturan yang

[31] Anisah, Siti Ani, (2011). *Pola Asuh Orangtua dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Anak.* Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 05, No. 01. 70-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel Independent	Sub Variabel	Indikator
		berkaitan dengan larangan dan perintah yang diberikan kepada anak sat disekolah
		4. Menghargai pendapat anak ketika anak melakukan kegiatannya.

Pola asuh dikatakan baik apabila keinginan orangtua terwujud dengan baik. Pola asuh akan jauh jadi lebih sempurna bila digabungkan dengan pendidikan yang berkualitas. Pola asuh yang baik ditunjang dengan bekal pendidikan yang baik akan memperbesar jalan kesuksesan sang anak di masa depan. Berbeda dengan pola asuh yang mengedepankan perhatian dan afeksi dari orang tua, pendidikan menghadirkan masalah yang lebih kompleks bagi para orangtua, terutama dari biaya pendidikan yang tinggi atau cukup untuk jangka waktu yang panjang. Tak sampai di situ, biaya ini pun selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Oleh karena itu perlu disiapkan strategi yang matang dan tepat khususnya dalam persoalan biaya pendidikan. Salah dalam mengambil keputusan, entah terjerat utang atau menunda sekolah anak. Dua pilihan yang sama buruknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kemandirian Siswa

1. Pengertian Kemandirian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat dijadikan indivdu dapat berdiri sendiri dan tidak bergantng kepada orang lain. Kemandirian sendiri merupakan suatu keadaan dimana suatu individu dapat berdiri sendiri tapda bergantung pada orang lain.[32]

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis kemandirian dapat diartikan suatu keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Menurut Stein dan Book kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri senidri dalam berfikir dan bertindak. Serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.[33]

Menurut Erikson, kemandirian merupakan usaha yang dilakukan untuk melepaskan diri dari orangbtua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri melalui proses mecari jati dirinya sendiri.[34] Kemandirian terwujud jika anak melakukan semua kegiatan dengan menggunakan pemikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan yang

---

[32] Hasan Alwi dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 710.
[33] Rika Sa'adah, (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnai FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta* ,Vol. XVI No. 1, 33
[34] Veny Iswaningtyas, (2015), *Kemadirian Anak Uisa Dini*, Jurnal Program Studi PGRA,Vol.1 No.1,55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi keinginannya. Sedangkan menurut Maria Montesori berpendapat bahwa kemandirian adalah kemampuan melakukan sesuatu untuk diri sendiri.[35]

Menurut Bahrudin Mustofa, kemandirian merupakan suatu kemampuan dalam menentukan pilihan dan konsekuendi yang terdapat dalam pilihan tersebut. Anak dikatakan mandiri ketika anak mampu menetukan pilihannya sendri dengan menggunakan pemikirannya sendiri, mampu memilih perlengkapan yang akan digunakan untuk belajar dengan sendiri, memilih teman bermain, sampai bisa memutuskan permasalahan yang lebih rumit dan menyertakan dampak yang terdapat pada permasalahan-permasalahan tersebut.

Sementara menurut Syamsu Yusuf, kemandirian merupakan salah satu karakteristik dan kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian seseorang tercermin dalam bagaimana cara ia bertindak, mengambil keputusan, mengendalikan diri, serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan konstruktif dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar. [36]

Jadi menurut para ahli tentang pengertian kemandirian, dapat di simpulkan bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi anak usia dini. Kemandirian adalah suatu sikap dan kemampuan anak dalam bertindak dan melakukan semua keiatan

[35] Mahayumi Ratina, (2015), *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Partical Life*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9 No. 2, 183
[36] Susanto Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Anak yang memiliki karakter mandiri dia akan memiliki rasa percaya diri dan berani. Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak dini agar anak menjadi individu yang mampu melakukan semua kegiatan dengan kemampuannya sendiri dan tanpa campur tangan orang lain.[37]

Kemandirian sangatlah erat dengan keterkaitan dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan mengatur diri sendiri. Kemandirian anak dapat ditunjukkan dengan perilaku dan sikap pembiasaan anak dikehidupan sehari-hari.

2. Aspek-Aspek Kemandirian

Menurut Kartono, kemandirian terdiri dari beberapa aspek, sebagai berikut:

a. Emosi yang ditunjukkan oleh kemampuan anak dalam mengontrol dan tergantungnya kebutuhan emosi anak dari orangtua.
b. Ekonomi yang ditunjukkan dengan kemampuan anak mengatur san tidak bergantungnya anak kepada orangtua.
c. Intelektual yang ditunjukkan anak dengan kemampuan anak untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.
d. Sosial yang ditunjukkan anak melalui kemampuan interaksi anak dengan orang lain dan tidak bergantunya anak dengan orang lain.[38]

Dari ke empat aspek kemandirian diatas dapat disimpulkan bahawa kemandirian anak sangat terkait dengan kemampuan anak

[37] Fadillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 195
[38]Ardy Novan Wiyanti., *Bina Karakter Anak Usia Dini,* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengatasi masalahnya sendiri. Anak dikatakan mandiri berarti anak sudah memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi dalam mengatasi masalahnya sendiri.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian sangatlah terkait dengan rasa percaya diri dan berani anak. Apabila anak memiliki rasa percaya diri dan brani yang tinggi, makan akan dapat memutuskan suatu pilihannya dan melakukan semua kegiatannya dengan tanpa bantuan orang lain dan mampu menerima konseuensi dari pilihannya tersebut. Karenanya, kepercayaan diri anak haruslah di bentuk sejak dini agar terbentuk karakter kemandirian pada diri anak.

Sebagai orangtua haruslah faham akan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal kemandrian anak terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisologis dan kondisi psikologis.

a) Kondisi fisologis

Kondisi fisologis yang berpengaruh adalah kondisi tubuh, kesehatan dan jenis kelamin. Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan anak pada saat sakit, mereka cenderung bergantung pada orang lain yang tidak mengalami sakit. Lamanya anak sakit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat mempengaruhi kemandirian anak, karena hal itu membuat orangtua sangat mengkhawatirkan dan memperhatikan anaknya dengan berlebihan dan anak menjadi lebih manja dan ingin diperhatikan terus menerus. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandiriannya. Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua, mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki mereka dituntut bersikap agresif dan ekspansif. Hal ini berakibat anak perempuan lebih lama bergantung pada orang taunya dibandingkan anak laki-laki.

b) Kondisi psikologis

Kecerdasan atau kemampuan berfikir anak dapat diubah dan dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak. Pandangan yang demikian dalam prespektif ilmu pendidikan dikenal dengan paradigma nativisme. Sedangkan mereka yang berpandangan kecerdasan atau kemampuan seseorang dipengaruhioleh lingkungannya dikenal dengan paradigma empiris. Dan perpaduan antara keduanya disebut paradigma konvergensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas dapa di katakan bahwa kecerdasan seorang anak berpengaruh terhadap kemandiriannya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan anak saat bertindak dan mengambil keutusan yang dilakukan hanya mereka yang mampu berfikir dangan seksama tentang tindakannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan anak dapat mempengaruhi kemandiian seorang anak.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua terhadap anaknya, pola asuh orangtua dalam keluaraga dan faktor pengalaman dalam kegidupan.

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik dapat tercapainya kemandirian anak dengan cepat. Keluarga sebagai lingkungan terkecil bagi anak dalam pembentukan karakter anak. Kondisi lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak.

b) Raca cinta dan kasih sayang

Pemberian rasa cinta dan kasih sayang diberikan sewajarnya karena hal ini dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak. Apabila rasa cinta dan kasih sayang diberikan kepada anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara berlebihan, akan mengakibatkan rendahnya kemandirian anak.

Untuk mengatasi masalah kemandirian anak dapat dilakukan dengan dengan interaksi antara orangtua dengan anak secara lancar dan baik. Interaksi yang baik dapat menjadikan anak mandiri. Orangtua akan memberikan informasi yang baik, apabila orangtua memiliki pendidikan yang baik. Orangtua yang berpendidikan bukan orangtua yang berpendidikan tinggi, melainkan memiliki wawasan pengetahua yang luas terhadap pengasuhan anak yang baik dan peduli akan pendidikan anaknya.

Pemberian rasa cinta dan kasih sayang juga dipengaruhi oleh status pekerjaan orangtua. Misalnya, apabila seorang ibu bekerja mencari nafkah di luar rumah, akibatnya ibu tidak bisa memantau dan melihat sejauh mana perkembangan anak, apakah anaknya sudah mandiri atau belum. Sementara ibuyang tidak benerja diluar rumah, ia dapat melihat secara langsung perkembangan kemandirian anak.

c) Pola asuh orangtua terhadap keluarga

Pembentukan karakter kemandirian anak tidak lepas dari peran orangtua dan pengasuhan orangtua terhadap anaknya. Apabila anak sejak kecil dilatih untuk mandiri, maka dewasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia akan menjadi seorang yang mandiri, dan apabila keluar dari rumah mereka tidak akan takut atau minder.

Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Toleransi yang berlebihan, begitupun dengan emeliharaan yang berlebihan dari orangtua yang keras kepada anaknya dapat menghambat pencapaian kemandiriannya.

d) Pengalaman dalam kehidupan

Pengalaman hidup anak meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak baik melalui hubungan dengan teman sebaya maupun dengan guru.

Interaksi anak dengan teman sebaya disekolah juga berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak. Karena hubungan dengan teman sebaya, anak akan belajar berfikir mandiri saat berada di luar rumah.[39]

4. Indikator Kemandirian

Tabel 2.2
Indikator Variabel Kemandirian Siswa

Variabel Dependent	Sub Variabel	Indikator
Sikap Kemandirian Anak	Kemandirian	1. Mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lin.

[39] Bea Bety Septiari. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, 38-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel Dependent	Sub Variabel	Indikator
		2. Tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugasnya.
		3. Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.
		4. Benrani menerima resiko atas apa yang di lakukannya.
		5. Tidak mudah putus asa dan terus mencoba hal yang baru
		6. Mampu mengendalikan emosinya
		7. Percaya diri dengan apa yang dilakukannya.
		8. Mempunyai keinginan untuk menggapai cita-citanya.

Tingkat kemandirian anak dikatakan mandiri apabila anak sudah mampu melakukan semua kegiatannya tanpa bantuan dari orang lain. Ada beberapa syarat anak dapat dikatakan mandiri, sebagai berikut:

a. Ada rasa tanggung jawab,
b. Mampu bekerja sendiri secara mandiri (jarang meminta pertolongan orang lain),
c. Memiliki sikap kreatif,
d. Punya insiatif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menguasa ketrampilan dan keahlian sesuai dengan bidang kerjanya,
f. Menghargai waktu,
g. Punya rasa aman jika memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain,
h. Memiliki menyelesaikan persoalan,
i. Mampu menimbangan dengan baik problem yang dihadapi secara intelegen,
j. Puas dengan pekerjaan yang dilakukannya,
k. Punya percaya diri yang tinggi, dan
l. Dapat melayani diri sendiri, terutama untuk hal-hal pribadi.

C. Pengaruh pola asuh dengan Kemandirian

Pola asuh atau *parenting style* merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam perkembangan karakter anak. Pola asuh sendiri dapat diartikan sebagai cara mengasuh, mendidik, dan pemeliharaan anak, yaitu dengan orangtua mendidik, mengasuh, membimbing serta melindungi anak. Dalam pengasuhan orangtua meliputi cara pemberiian hadiah, hukuman, kontrol dan kamunikasi untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dngan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat secara umum. Menurut halock orangtua harus memberikan pola asuh yang sesuai dan tepat kepada anak sesuai dengan perkembangannya, agar anak dapat mengaprseiasikan pola asuh yang di berikan oleh orangtua dengan baik. Menurut Diana Baumrin, terdapat 3 pola asuh yang pada umumnya dilakukan oleg oarng tua,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaiu *Authoritarian style* (pola asuh dengan gaya otoriter), *Permisive style* (pola asuh dengan gaya membolehkan), dan *Autoritatif style* (pola asuh dengan gaya memerintah). Dengan pola asuh ini dapat menentukan sikap kemandirian dan kedewasaan anak.

Kemandirian anak merupakan suatu tingkah laku yang dimiliki anak dan kemampuan anak dalam melakukan semua kegiatan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Erikson, kemandirian merupakan usaha yang dilakukan untuk melepaskan diri dari orangbtua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri melalui proses mencari jati dirinya sendiri. Bachrudin Musthafa berpendapat bahwa kemandirian adalah kemampuan mengambil keputusan dan menerima konsekuensi yang mendampinginya. Kemndirian dapat ditunjukkan dengan sikap dan perilaku sehari-hari. Kemandirian sangatlah penting bagi kelangsungan hidup anak kedepannya. Kemandirian anak juga dapat diukur bagaimana anak dapat menyelesaikan kegiatannya tanpa bantuan dari orang lain. Bagaimana tingkat kedewasaan dan kemandirian anak tergantung oleh bagaimana pola asuh yang di berikan kepada anak tersebut.

Dari dua pendapat diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya pola asuh orangtua dapat mempengaruhi kemandrian anak. Apabila pola asuh orangtua baik maka kemandiran anak juga akan baik. Karena kemandirian anak dapat dibentuk dari pola asuh yang diberikan orangtua kepadanya itu sudah benar. Oleh karena itu pola asuh orangtua berpengaruh erat dengan kemandirian anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan prediksi mengenahi kemungkinan hasil dari suatu penelitian . hipotesis mrupakan jawaban yang sifatnya sebentara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Banar tidaknya hipotesis tergantung hasil pengujian data empiris.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pola asuh orangtua dengan kamandirian siswa pada saat dikelas di RA Perwanida III Lamongan.

Ho : Tidak adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap kamandirian siswa pada saat dikelas di RA Perwanida III Lamongan.

Ha : Ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kamandirian siswa pada saat dikelas di RA Perwanida III Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sebagaimana rupanya sehingga penelitian akan memperoleh jawaban untuk beberapa pertanyaan penelitian, hal ini dapat mengungkapkan petunjuk empiris mengenahi masalah yang dihadapi. Desain penelitian ini berkaitan dengan analisis statstik yang tepat. Pada dasarnya permasalahan penelitian adalah terletak dalam bentuk hepotesis.[40]

Penelitian ini termsuk dalam penelitian kuantitatif dimana data-data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik kuantitatif yaitu berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Hasil analisis yang disajikan dalam bentuk angka dan dijelaskan dan diimplementasikan dalam bentuk uraian dengan jelas.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data sampai hasil analisis yang dilakukan. Pada dasarnya desain penelitian kuantitatif merupakan penentuan dan pemilihan subjek dari mana informasi dan info yang akan di terima, teknik untuk mengumpulkan data, dan proses pengumpulan data yang akan ditempuh.[41] Dari data-data masalah yang dikaji, penelitian ini termasuk

[40] Hajar Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996) hlm 102
[41] Ibid. . *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan.* 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel.[42]

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan anatara dua variabel atau beberpa variabel dengan varabel yang lainnya berdasarkan koefisien korelasinya.[43]

B. Prosedur Penelitian

Prosedur atau proses dalam penelitian kuantatif adalah suatu proses yang ditempuh peneliti saat melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menempuh beberapa proses atau prosedur agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana yang diinginkan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

a. Tahap 1: Persiapan

   a. Melakukan observasi ke sekolah yang akan dilakukan penelitian yaitu RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
   b. Meminta surat permohonan izin dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
   c. Mengajukan surat peromohonan izin ke sekolah RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

[42] Santoso Gempur. *MetodologiPenelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2005). 30
[43] Hajar Ibnu. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan. 277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melakukan konsultasi kepada kepala sekolah RA Perwanida III untu melakukan penelitian mengenahi pengaruh pola asuh autoritatif orangtua terhadap kemandirian siswa.
e. Melakukan instrument penelitian, yaitu angket mengenahai pola asuh orangtua dan kemandirian anak.
f. Melakukan uji validasi dan reliabilitas instrument penelitian dengan validitas ahli, yaitu dengan bantuan dosen yang memiliki pengetahuan tentang angket tersebut.

b. Tahap 2: Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini dilakukan peneliti dalam membagikan angket tentang pola asuh dan kemandirian anak kepada responden, yaitu orangtua wali murid siswa RA Perwanida III kelompok A dan kelompok B. Disamping itu peneliti juga melakukan observasi terhadap situasi yang terjadi ditempat penelitian tersebut. Dan peneliti melakukan dokumentasi pada saat responden mengisi angket serta mengambil data-data dari arsip-arsip sekolah sebagai pelengkap data penelitian.

c. Tahap 3: Analisis

Dalam tahap ini, semua data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian diolah dan dianalisis sesuai teknik analisis yang telah dipilih.

d. Tahap 4: Kesimpulan

`Kesimpulan didapat saat proses analisis terlaksana sesuai dengan teknik analisisnya. Kesimpulan di dapat setelah mengetahui hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpretasi data tersebut dapat ditarik kesimpulan adakah pengaruh pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa di RA Perwanida III Lamongan.

C. Populasi dan Sampel/Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentuyang akan di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis kemudian ditarik keseimpulannya.[44] Populasi dalam penelitiha ini adalah seluruh siswa RA Perwanida III. Anak-anak yang sekolah di RA Perwanida III ini kebanyakan mendapatkan pola asuh primisif dari orangtuanya. Pemilihan subjek seluruh siswa RA di RA Perwanida III sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

a. Anak-anak disekolah kebanyakan tidak percaya diri terhadap apapun yang mereka lakukan atau kerjakan (kurang aktif).
b. Anak-anak tersebut terdiri kelas kelompok A dan B.
c. Anak cenderung tidak bisa ditinggalkan orangtua saat berada dilingkungan sekolah bahkan di dalam kelas (kurang mandiri) dan selalu bergantung kepada orangtua.

[44] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta. 2007) . 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Peneliti yang ingin melakukan penelirtihan terhadap semua elemen populasi merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut dengan studi populasi atau studi sensus.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang populasi yang lain untuk dijadikan sebagai anggota sampel.[45] Jenis penelitian *nonprobability sampling* dalam penelitian ini adalalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengumpulan sampel apabila seluruh sampel digunakan sebagai sampel. Penggunkan teknik sampel jenuh karena sampel yang daimbil kurang dari 100.

Pertimbangan akan menggunakannya populasi ini adalah menghindari akan terjadinya tingkat kesalahan pada saat penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi falid. Jadi karena nilai responden kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi yaitu semua siswa RA Perwanida III Lamongan yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari kelas kelompok A dan B.

[45] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*. 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Definisi Operasional Penelitian

1. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orangtua yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang masih kecil maupun yang sudah sewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari. Pola asuh dapat disimpulkan sebagai sikap orangtua terdahap anak-anaknya. Hal ini dilihat dari beberapa segi, antara lain dari cara orangtua memberi perhatian dan tanggung jawab kepada anaknya, cara memberikan peraturan kepada anaknya, dan cara memberi hadiah dan hukuman kepada anaknya. Pola asuh dapat dikatakan gaya pendidikan orangtua dan metode disiplin yang diterapkan orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa macam pola asuh yang dilakukan atau digunakan orangtua kepada anknya, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh autoritatif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh orangtua yang terlelu mengengkang anak dalam segala hal kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Pola asuh primisif adlah pola asuh otang tua yang terlalu membebaskan semua kegatan yang akan dilakukan oleh anak. Pola asuh otoritative adalah pola asuh orangtua yang memberi batas kebebasan buat anak dalam melakukan kegiatan dan memantau segala kegiatan yang dilakukan anak. Oleh karena itu orangtua memberikan pengasuhan kepada anaknya dengan cara yang berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemandirian Anak

Kemandirian merupakan suatu keadaan dimana suatu individu dapat berdiri sendiri tapda bergantung pada orang lain. kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi anak usia dini. Anak yang memiliki karakter mandiri dia akan memiliki rasa percaya diri dan berani. Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak dini agar anak menjadi individu yang mampu melakukan semua kegiatan dengan kemampuannya sendiri dan tanpa campur tangan orang lain. Kemandirian sangatlah erat dengan keterkaitan dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan mengatur diri sendiri. Kemandirian anak dapat ditunjukkan dengan perilaku dan sikap pembiasaan anak dikehidupan sehari-hari.

Perilaku yang menujukkan kemandirian anak seperti, mengerjakan tugasnya sendiri, mengenakan dan melepas sepatu sendiri, ke kamar mandi sendiri, mandi sendiri, makan sendiri dan masih banyak lagi. Anak dikatakan mandiri apabila anak dapat melakukan kegiatan yang diingikannya dengan sendiri tanpa bangtuan dari orang lain.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi sesuai dengan yang diinginkan dan ditarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpula dari informasi-informasi tersebut. Variabel juga dikatakan sebaai suatu konsep yang memiliki nilai ganda, atau dengan perketaan lain suatu fakta yang diukur akan menghasilkan skor atau nilai yang bervariasi. Penelitian initerdiri dari dua variabel, sebagai berikut:

a) *Variable Independent* (variabel bebas)

Variable Independent (variabel bebas) disebut sebagai input, stimulus, antecedent dan predikator. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua autoritatif.

b) *Variable Dependent* (variabel terikat)

Variable Dependent (variabel terikat) atau dapat dikatakan sebagai variabel output. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa.

2. Indikator penelitian

a. Pola Asuh Orangtua Autoritatif

Tabel 3.1
Indikator Variabel Pengaruh pola asuh Orangtua (Autoritatif)

Variabel Independent	Sub Variabel	Indikator
Pengaruh pola asuh Orangtua	Pola Asuh Otoritatif	1. Memberi dukungan dalam setiap kegiatan anak
		2. Membuat kesepakatan bersama dengan anak
		3. Menjelaskan peraturan yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel Independent	Sub Variabel	Indikator
		larangan dan perintah yang diberikan
		4. Menghargai pendapat anak

b. Kemandirian Anak

Tabel 3.2
Indikator Variabel Kemandirian Siswa

Variabel Dependent	Sub Variabel	Indikator
Sikap Kemandirian Anak	Kemandirian	1. Mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lin.
		2. Tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugasnya.
		3. Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.
		4. Benrani menerima resiko atas apa yang di lakukannya.
		5. Tidak mudah putus asa dan terus mencoba hal yang baru
		6. Mampu mengendalikan emosinya
		7. Percaya diri dengan apa yang dilakukannya.
		8. Mempunyai keinginan untuk menggapai cita-citanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Instrument penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran.[46] Cara ini digunkan untuk pengumpulan data secara objektif yang diperlukan untuk menghasilkan hasil penelitian yang objektif.

Instrument dalam penelitian dibagi menjadi 2 yaitu *test* dan *non test*. *Test* yang sifatnya mengukur dan *non test* yang sifatnya menghimpun. Tes terdiri dari tes lisan, tes tindakan dan tes tertulis. Sedangkan *non test* terdiri dari wawancara, angket, observasi dan sebagainya.

Alat yang digunakan untuk menggumpulkan data, yaitu menggunkan angket dan lembar observasi.

a. Angket (Kuesioner)

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Pengaruh pola asuh Orangtua Autoritatif

Variabel Independent	Sub Variabel	Indikator
Pengaruh pola asuh Orangtua Autoritatif	Pola Asuh Otoritatif	Memberi dukungan dalam setiap kegiatan anak
		Membuat kesepakatan bersama dengan anak
		Menjelaskan peraturan yang berkaitan dengan larangan dan perintah yang diberikan
		Menghargai pendapat anak

[46] Hajar Ibnu. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Kemandirian Anak

Variabel Dependent	Sub Variabel	Indikator
Sikap Kemandirian Anak	Kemandirian	Mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lin.
		Tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugasnya.
		Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.
		Berani menerima resiko atas apa yang di lakukannya.
		Tidak mudah putus asa dan terus mencoba hal yang baru
		Mampu mengendalikan emosinya
		Percaya diri dengan apa yang dilakukannya.
		Mempunyai keinginan untuk menggapai cita-citanya.

b. Instrument Observasi

Instrument observasi yaitu berupa pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian dalam bentuk check list. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini ,sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Pengaruh pola asuh Orangtua Dengan Kemandirian Siswa

Variabel	Indikator	Sub Variabel
Pengaruh pola asuh Orangtua Autoritatif terhadap kemandirian Siswa	Memberi dukungan dalam setiap kegiatan anak	Pola Asuh Autoritatif
	Membuat kesepakatan bersama dengan anak	
	Menjelaskan peraturan yang berkaitan dengan larangan dan perintah yang diberikan	
	Menghargai pendapat anak	
	Mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lin.	Kemandirian
	Tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugasnya.	
	Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.	
	Benrani menerima resiko atas apa yang di lakukannya.	
	Tidak mudah putus asa dan terus mencoba hal yang baru	
	Mampu mengendalikan emosinya	
	Percaya diri dengan apa yang dilakukannya.	
	Mempunyai keinginan untuk menggapai cita-citanya.	

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup dengan maksud memberikan angkat kepada responden atau informasi dalam menjawab serta memberi batasan atas pernyataan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dengan ini jawaban yang diberikan akan lebih mudah di fahami, dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan kelompok. Kategori yang digunakan dalam angket penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Skor dalam *Skala Likers*

Pendapatan	**Nilai / Skor**	
	Positif	**Negatif**
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara utama yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpukan data-data yang diinginkan. Tanpa mengetahui dan menggunakan teknik pengumpulamn data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti membutuhkan instrument yaitu alat bantu dalam mengumpulkan data yang diinginkan agar lebih cepat dan mudah serta terstruktur. Dalam pengmpulan data peneliti membutuhkan sumber yang akan digunakan agar mempermudah dalam menggali informasi. Sesuai dengan sumber datanya, pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang digunakan secara langsung memberikan pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari jawaban angket yang diberikan kepada orangtua siswa RA Perwanida III Lamongan yang sebagai sampel.

b. Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak diberikan secara langsung dalam pengmpulan datanya. Sember data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen seperti profil sekolah RA Perwanida III Lamongan.

Dalam suatu penelitian pasti terdapat proses pengumpulan data. Penggunaan metode sangat diperlukan dalam mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari hasil yang diharapkan responden.[47]

[47] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden. Keuntungan menggunkakan angket, sebagai berukut:

a) Tidak Memerlukn hadirnya peneliti.
b) Dapat dibagika secara bersamaan oleh reponden banyak.
c) Dapa dijawab oleh responden sesuai dengan kecepatan dan waktu senggang responden.
d) Bisa dibuat anonym jadi bagi semua responden besbas dalam menyajwab pertanyaan atau pernyataannya, baik jujur atau tidak jujur.
e) Dapat dibuat sesuai dengan standar agar semua responden dapat menjawab pertanyaan dengan mudah.

Berdasarkan cara responden dalam menjawab kuesioner, kuesioner dibagi menjdi dua, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kuesioner terbuka, adalah salah satu kuesioner yang memberi kebebsan responden dalam menjawab dengan meggunakan kata-katanya sendiri.
b) Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dan reponden hanya dapat memilih jawaban yang sudah tertera.

Arikunto berpendapat bahwa, sebelum menyusun kuesioner, harus sesuai dengan prosedur, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Merupakan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.

b) Menjadikan variabel yang akan dijadikan sasaran dalam kuesioner.

c) Menjabarkan variabel agar menjadi variabel yang spesifik dan tunggal.

d) Menentukan jenis data yang akan digunakan sert analisis sata yang akan digunakan.[48]

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu alternatif pemecah masalah yang tepat. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsug terhadap masalah-masalah yang telah dihadapai, pengamatan yang dilakukan dalam kondisi sebenarnya maupun rekayasa. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan dengan melalui perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat dilakukan baik situasi sebenarnya maupun situasi rekayasa.[49]

Menurut Sugiyono, observasi merupakan sebuah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan dapat bekerja melalui data, yaitu fakta yang mengenahi dunia kenyataan yang diperoleh dari

[48] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineke Cipta. 2002). 82

[49] Hajar Ibnu. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan. 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi. Ada beberapa kelebihan dari metode observasi, sebagai berikut:

a) Tidak memerlukan biaya yang banyak, mudah dilakukan dan dapat digunakan dengan segala penelitian.
b) Tidak banyak menganggu subjek penelitian.
c) Mudah dalam mendapatkan subjek yang penting dan yang tidak penting dibandingkan dengan metode-metode yang lain.
d) Dapat secara simulasi melaksanakan pencatatan kepada observasi.

Dalam melakukan observasi diperlukannya alat untuk tolak ukur atau pedoman yaitu pedoman observasi. Tujuan dari diadakannya observasi adalah untuk mengumpulkan data melalui informasi yang di dapat, baik berupa peritiwa atau suatu fenomena (tindakan suatu fenomena). Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi pasrtisipasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan program melainkan hanya mengamati hasil dari kegiatan yang dilaksanakan di lokasi tersebut. Titik fokus yang diteliti adalah pengaruh pola asuh orangtua autoritatif terhadap kemandirian siswa di RA Perwanida III Lamongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bersal dari kata dokumen yang artiya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah salah cara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan metode yang lainnya. [50]

Pengumpulan data dengan menggunkan angket dan observasi tidak cukup untuk mendapatkan data-data dan informasi yang cukup, oleh karena itu peneliti menambahkan metode dokumentasi. Karena dengan metode dokumentasi dapat menngambrkan situasi dengan menggunakan foto-foto kejadian atau situasi yang terjadi. Tidak hanya foto-foto, tetapi juga video, arsip maupun rekorder yang dapat memperkuat suatu penelitian. Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data, seperti majalah, buku-buku, notulen rapat, dokumen, catataan harian, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sebagainya.

Metode dokumentasi salah satau metode yang paling mudah dilakukan daripada metode-metode penelitian yang lainnya dan lebih cepat pelaksanaannya. Disini penelitih hanya dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang penting dan memfoto kegiatan dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai pengaruh pola asuh orangtua autoritatif terhadap kemandirian siswa di RA Perwanida III Lamongan.

[50] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengelolah data yang sudah diperoleh baik secara statistik maupun dengan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data adalah memperkirakan atau besar pengaruh secara kuantitaif dari suatu kejadian terhadap kejadian lainnya.[51] Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik dari angket, observasi dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan setelah data dari responden terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan variabel dan jenis responden, metabulasi seluruh data berdasarkn variabel responden, menyajikan data sesuai dengan variabel responden yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hepotesis yang telah diajukan. Untuk data nominal dan ordinal digunakan pengujian ststistik *non parametris* dan data interval dan rasio digunakan statistika *t-test* dua sample (*parametris*).[52]

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, karena dalam penelithan ini menggunakan data kuantitatif. Sehingga dalam analisis data menggunakan metode statistika yang sudah tersedia. Dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus korelasi (*Kendall-Tau*). Korealasi *Kendall-Tau* dapat digunakan dalam menguji dua variabel terjadi suatu hubungan atau tidak, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua dan

[51] Wiranta V Sujarweni. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipaham*. 103
[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2010). 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa. Varabel dalam penelitian ini bersifat ordinal.

Untuk mengetahui secara spesifiksi penelitian ini, peneliti menggunkana analisis korelasi *Kendall-Tau.* Adapun rumus *Kendall-Tau*, sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum A \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:

τ = Koefisien Korelasi Kendall-Tau.

A = Jumlah Rangking Atas

B = Jumlah Rangking Bawa

N = Jumlah Anggota Sampel

Setelah diketahui nilai korelasi Kendall-Tau nya, selanjutnya menghitung harga τ untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Berikut adalah rumus untuk mengetahui nilai z, sebagai berikut:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2\ (2N+5}{9N\ (N-1)}}}$$

Keterangan:

Z = Signifikansi

τ = Koefisien Korelasi Kendall-Tau.

N = Jumlah Sampel.53

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum dilakukan perhitungan korelasi *Kendall Tau* menggunakan SPSS, peneliti menyajikan data interval ke ordinal terlebih dahulu degan bantuan Microsoft Excel, selanjutnya data yang diolah menggunakan Microsoft Excel diujikan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0, dengan langkah sebagai berikut.

a. Masukkan data yang telah disajikan menggunakan Microsoft Excel ke SPSS type 16.0, kemudian klik *Analyze*, klik *correlate* dan pilih *bivariat*.
b. Pilih jawaban tiap item dari kotak kiri ke kanan,
c. Pilih *Kendall Tau*, pilih *Two Tailed* dan klik *Flag significant Correlation*, kemudian ok.
d. Hasil pada *Coloumn Kendall Tau* dibandingkan dengan nilai r tabel 0,396, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak yaitu ada korelasi antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data

1. Validasi dan Reabilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan dan kesahihan suatu instrument. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengukur data itu valid. Instrument dikatakan valid apabila dapat mengunkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sebuah instrument dikatakan valid juga apabila dpat mengukur data yang tepat sesuai dengan yang diinginkan. Tinggi rendahnya instrument yang digunakan untuk mengukur kevalidan data ditunjukkan dengan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.[54]

Dalam melakukan validitas instrument penelitian, peneliti menggunakan 2 (dua) cara dalam validitas instrument, sebagai berikut:

1) Internal

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus pengujian variabel *korelasi product moment* yaitu dengan cara menghitung koefisien antara masing-masing nilai pada nomer pernyataan yang ada dengan total nilai dari pernyataan tersebut. Koefisien korelasi yang diperoleh r harus diuji signifikannya dibaningkan dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka nomer pernyataan tersebut valid. Adapun rumus korelasi project moment dapat digambarkan, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\mathrm{n}\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\mathrm{n}\sum x^2 - (x)^2\,][n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

[54] Wiranta W Sujarweni. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014). 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

r = Koefisie korelasi variabel

∑xy = Jumlah perkalian antara veriabel x dan variabel y

∑x2 = Jumlah dari kuadrat nilai x

∑y2 =Jumlah dari kuadrat nilai y

(∑x)2 = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

(∑y)2 = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Selain menggunkan uji validitas dari para ahli, peneliti juga melakukan uji validasi mengunakan perhitungan statistika. Uji validitas menggunakan *korelasi pearson*. Uji validitas menggunakan rumus *korelasi pearson* dapat dilakukan menggunakan SPSS, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1) Masukkan data ke SPSS, klik Analyze, klik correlate, dan pilih bivariante.
2) Pilih jawaban tiap item dari kotak kiri ke kanan, centang pearson lalu ok.
3) Syarat item dikatan valid, apabila *korelasi pearson* lebih besar daripada 0,396 dan apabila *korelasi pearson* lebih kecil dari 0.396 maka data tersebut tidak valid. 0.396 adalah nialai r tabel, jika responden yang diuji validitasnya sebanyak 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket (X) Pola Asuh Orangtua

No. item Soal	Pola Asuh Orangtua		
	Hasil r Hitung SPSS	r Tabel N (25) (5%)	Keterangan
1	0,632	0,394	Valid
2	0,654	0,394	Valid
3	0,481	0,394	Valid
4	0,690	0,394	Valid
5	0,840	0,394	Valid
6	0,521	0,394	Valid
7	0,714	0,394	Valid
8	0,698	0,394	Valid
9	0,499	0,394	Valid
10	0,654	0,394	Valid
11	0,671	0,394	Valid
12	0,591	0,394	Valid
13	0,540	0,394	Valid
14	0,591	0,394	Valid
15	0,414	0,394	Valid
16	0,614	0,394	Valid
17	0,566	0,394	Valid
18	0,536	0,394	Valid
19	0,516	0,394	Valid
20	0,543	0,394	Valid

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Angket (Y) Kemandirian Anak

No. item Soal	Kemandirian anak		
	Hasil r Hitung SPSS	r Tabel N (25) (5%)	Keterangan
1	0,482	0,394	Valid
2	0,601	0,394	Valid
3	0,681	0,394	Valid
4	0,664	0,394	Valid
5	0,717	0,394	Valid
6	0,482	0,394	Valid
7	0,716	0,394	Valid
8	0,432	0,394	Valid
9	0,669	0,394	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No. item Soal	Kemandirian anak		
	Hasil r Hitung SPSS	r Tabel N (25) (5%)	Keterangan
10	0,476	0,394	Valid
11	0,695	0,394	Valid
12	0,435	0,394	Valid
13	0,472	0,394	Valid
14	0,422	0,394	Valid
15	0,422	0,394	Valid
16	0,435	0,394	Valid
17	0,500	0,394	Valid
18	0,529	0,394	Valid
19	0,650	0,394	Valid
20	0,625	0,394	Valid

2) Eksternal

Dalam penelitian ini, selain menggunakan uji validitas secara teori (internal), peneliti juga melakukan uji validitas secara eksternal. Uji validitas secara eksternal ini dilakukan dengan manggunakan pengecekan atau kevalidan instrument oleh dosen atau guru sekolah. Dengan adanya ujia validitas ini, instrument penelitian ini layak atau tidak untuk dilakukan kepada objek dalam penelitian. (Hasil uji validasi ekternal terlampir).

b. Reabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menguji seberapa jauh konsistensi suatu alat ukur, sehingga alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian apabila pengukuran itu dihitung. Dalam penelitian ini menggunakan uji reabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach, sebagai berikut rumus uji reabilitas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r1 = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum S^2}{S_1^2}\right\}$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subyek

$\sum S_1^2$ = Mean kuadrat kesalahan

S_1^2 = Varians total

Tabel 3.9
Hasil Uji Reabilitas
Angket Pola Asuh Orangtua Autoritatif dan Kemandirian

Reliabilitas Angket Pola Asuh Orangtua				**Reliabilitas Angket Kemandirian Anak**		
Case Processing Summary				**Case Processing Summary**		
	N	%			N	%
Cases Valid	25	100		**Cases Valid**	25	100
Excluded Total	0	0		**Excluded Total**	0	0
	25	100			25	100
a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure				a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure		
Reliabilty Statistics				**Reliabilty Statistics**		
Cronbach's Alpha	**N of item**			**Cronbach's Alpha**	**N of item**	
0,747	21			0,750	21	

Penyebaran angket kepada 25 responden terkait dengan pola asuh orangtua dan lembar angket observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 25 responden mengenahi kemandirian anak, untuk mendapatkan instrumen angket yang valid dan relibel dengan menjawab pertanyaan sebanyak 40 soal pernytaan. Yang terdiri dari 20 pernyataan untuk Pola asuh orangtua (variabel X) dan 20 pernyataan untuk kemandirian anak (variabel Y). Kemudian hasil yang valid untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel X sebanyak 20 pernyataan sedangkan untuk variabel Y sebanyak 20 pernyataan, maka pernyataan dalam kuesioner di nyatakan valid. Jadi hasil pernyataan dari angket keseluruhan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 40 pernyataan.

Instrumen yang valid adalah nilai hasil SPSS yang lebih dari 0,394 sedangkan instrumen dikatakan reliabel karena hasil penghitungan SPSS mendekati 1 dan lebih dari 0,40. Uji keandalan setiap variabel diukur dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Pertama, karena teknik ini merupakan teknik pengujian kenadalan kuesioner yang paling sering digunakan. Kedua, dengan melakukan uji *Cronbach's Alpha* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Ketiga, pada penelitian sebelumnya oleh Elsingerich dan Rubera, uji keandalan yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*.

Untuk melihat seberapa handal angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.10
Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terdapat tingkat keandalan dari masing-masing variabel yang dapat dikatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat keandalan angket pola asuh orangtua dan kemandirian anak adalah andal. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini yakni SPSS versi 16.0. adapaun hasil dari perhitungan kedua skala penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pola Asuh Orangtua Autoritatif

   Dari uji reliabilitas alat ukur tiap - tiap item yang valid telah diperoleh harga alpha sebesar = 0.750 sehingga dapat dikatakan andal.

2) Kemandirian Anak

   Dari uji reliabilitas alat ukur tiap - tiap item yang valid telah diperoleh harga alpha sebesar = 0.747 sehingga dapat dikatakan andal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum RA Perwanida III

1. Profil Lembaga

Lembaga RA Perwanida III adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai kurikulum berbasis agama Islam dan kecerdasan yang disusun untuk perkembangan keragaman multi potensi, minat dan kinestik atau fisik – motorik anak usia dini secara optimal sesuai dengan kurikulum anak dan tahap perkembangan anak. RA Perwanida III berada di Jl. Raya Galang No. 319 Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timir kode pos 62252.

RA Perwanida III termasuk skolah yang berstatus swasta karena berdiri dalam naungan yayasan dengan akreditasi B. Sekolah RA Perwanida III terdapat di lingkungan pedesaan, sekolah RA Perwanida III terletak pinggir jalan raya besar dan berada 5 km dari pusat kota Lamongan.

Di sekolah RA Perwanida III pembelajaran dilakukan pagi hingga siang hari dengan fasilitas yang cukup memadahi. Sekolah RA Perwanida III memiliki bangunan milik sendiri. Di sekolah RA Perwanida III gabung dengan PAUD Perwanida III dengan jumlah 3 ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas PAUD, ruang kelas A dan ruang kelas B. di sekolah tersebut juga terdapat fasilitas sekolah yang memadahi seperti, perpustakaan, ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah, ruang guru, ruang uks, lingkungan bermain, taman dan kamar mandi.

Di RA Perwanida III terdapat 4 guru dan 1 kepala sekolah. Guru yang mengajar di RA Perwanida III semua memiliki ijaza S1 dengan jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Di RA Perwanida III terdapat 30 jumlah murid yang melaksanakan pembelajaran disana. RA Perwanida III pembelajaran menggunakan metode sentra.

Gambar 4.1
Lembaga RA Perwanida III

2. Sejarah RA Perwanida III

Roudlotul Athfal "Perwanida" III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan didirikan oleh Yayasan "Perwanida" (Persatuan Dharma Wanita Departemen Agama) Lamongan pada tanggal 06 Desember 1973. RA "Perwanida III" beralamat di Jalan Raya Galang Nomor 319 Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, Telp./Hp 081331586471, mempunyai ciri khas pendidikan yang bernuansa Islami, yang dikelola secara profesional dan penuh keceriaan. Lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan ini dari tahun ke tahun mengalami banyak perkembangan, terbukti motivasi para orangtua untuk menyekolahkan putra-putrinya dilembaga ini baik selalu mengalami peningkatan.

Tantangan buat kami untuk selalu membuka pelayanan dan sarana dalam menunjang peningkatan kualitas dan mutu RA "Perwanida III" Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

3. Visi dan Misi Lembaga

Visi : Terwujudnya generasi Islam yang berakhlakul karimah, cerdas, tanggap, sehat, kreatif, ceria, mandiri dan berprestasi.

Misi :

a. Mencetak generasi Islam yang mempunyai wawasan Islam secara kaffah
b. Menanamkan sikap akhlakul karimah
c. Membiasakan anak didik untuk bersikap dan bertutur kata meneladani Rasulullah SAW
d. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
e. Membentuk karakter dan berkepribadian secara mandiri
f. Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi

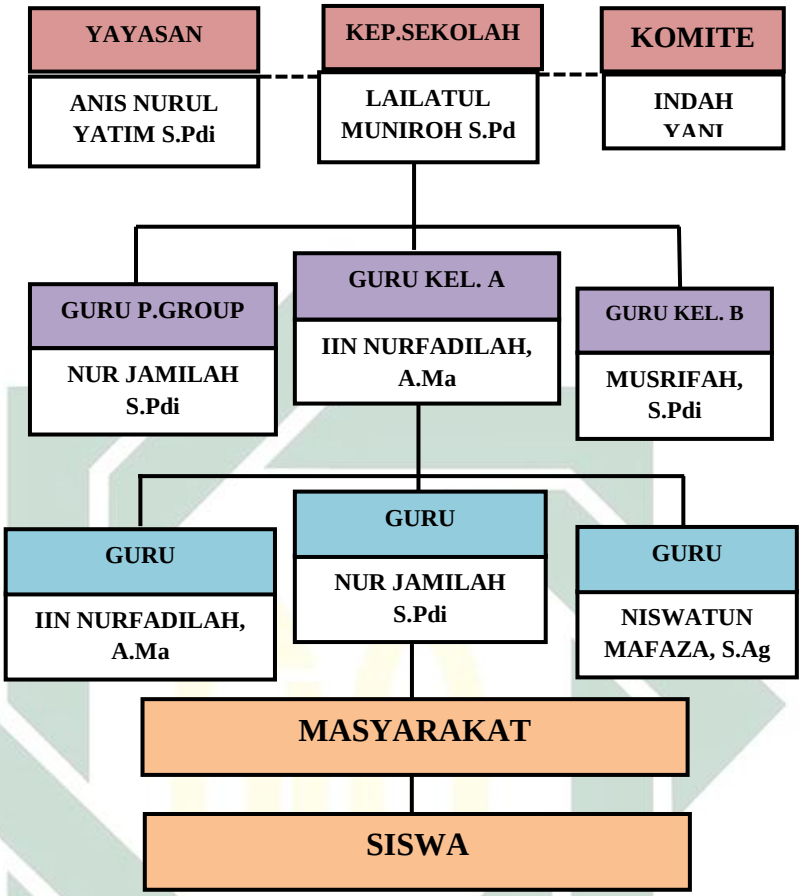

Bagan 4.1
Data Kepengurusan RA Perwanida III

5. Peserta Didik

Jumlah peserta didik Kelompok A dan B di RA Perwanida III pada tahun ajaran ini sebanyak 25 anak dengan rincian laki – laki sebanyak 11 anak dan perempuan sebanyak 14 anak.

Tabel 4.1

Nama Anak Kelompok A di RA "Perwanida III"

NO	NAMA	L/P	USIA
1.	Raden Imam Wijaya	L	5 tahun
2.	M. Bima Seftian Duhri	L	6 tahun
3.	Elina Wicitra Ramadhani	P	6 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	L/P	USIA
4.	Abyan Syahman	L	6 tahun
5.	M. Ichsanul Wafa	L	6 tahun
6.	Bilqis Putri Attarik	P	6 tahun
7.	Safa Meilanda Dewi	P	6 tahun
8.	Atshila Sidqiyah	P	6 tahun
9.	Nadzira Putri Aqilah	P	5 tahun
10.	Giswa Dwi Novita	P	5 tahun
11.	Eka Aini Nur Amaliyah	P	6 tahun
12.	Misbachul Hidayatullah	L	5 tahun
13.	Rava Ivander Pradita	L	6 tahun
14.	Charissa Zaida Zahwa F.	P	6 tahun
15.	M. Safaraz Ikmal	L	5 tahun
16.	Khodijah Al Chauro'J	P	6 tahun
17.	Belva Zahrana Putri Prastiya	P	6 tahun
18.	Mochammad Nizam Saputra	L	5 tahun
19.	Billi Yoga Pradana	L	6 tahun
20.	Delia Fika Meilina	P	6 tahun
21.	Alifah Nur Bayti Jannah	P	6 tahun
22.	Muh. Ghaftaan Almer S.	L	6 tahun
23.	Tiara Maulidatul	P	6 tahun
24.	Javelyn Anastasia Putri	P	6 tahun
25.	Moh. Roby Thoriqol M.	L	6 tahun

6. Kriteria Orangtua Anak Usia Dini

Orangtua dari anak RA "Perwanida III" ini saling berbeda dari segi status ekonomi, status pekerjaan, dan status sosial. Dalam perbedaan karakteristik ini bagaimana orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka.

Tabel 4.2
Identitas Nama Orangtua Anak di RA "Perwanida III"

No.	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Titik Zuliani	40 tahun	Wiraswasta
2	Ratnasari	23 tahun	Pegawai Swasta
3	Asrifah	27 tahun	Wiraswasta
4	Heti K.	30 tahun	Wiraswasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Usia	Pekerjaan
5	Nikmatul L.	40 tahun	Wiraswasta
6	Dwi Okta N.	30 tahun	Wiraswasta
7	Rini M.	35 tahun	Pegawai Swasta
8	Dita	29 tahun	Wiraswasta
9	Minarsih	35 tahun	Wiraswasta
10	Hartatik	29 tahun	Wiraswasta
11	Dwi Novita	23 tahun	Wiraswasta
12	Nur Ismawati	30 tahun	Wiraswasta
13	Tria Puspita	28 tahun	Pegawai Swasta
14	Chita Pratiwi	32 tahun	Pegawai Swasta
15	Ernawati, S.E	32 tahun	Guru PAUD
16	Lianatul U.	35 tahun	Guru
17	Gati Dwi	29 tahun	Pegawai Swasta
18	Marissa Betty	30 tahun	Pegawai Swasta
19	Meiliawati	35 tahun	Pegawai Swasta
20	Niswatin Dwi	30 tahun	Wiraswasta
21	Mirta Unisa	33 tahun	Wiraswasta
22	Andry Dwi	37 tahun	Wiraswasta
23	Linda G.	34 tahun	Wiraswasta
24	Evi Amalia	29 tahun	Pegawai Swasta
25	Rumilah	40 tahun	Wiraswasta

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mengumpulkan data dari objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Alasan dipilihnya Raudhatul Athfal Perwanida III karena RA tersebut memiliki keunikan dibandingkan sekolah formal pada umumnya yakni input atau siswa usia dini 4-5 tahun kebanyakan berasal dari latar belakang pola asuh yang berbeda. Lokasi penelitian ini terletak di Jln. Raya Galang Nomor 319 Desa Sukoanyar, Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penyajian Data

1 Tabulasi Data

a Pola Asuh Orangtua Autoritatif

Hasil dari pengisian angket yang telah diberikan kepada responden untuk di isi dan diuji oleh peneliti. Sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Angket Pengaruh Pola Asuh Orangtua Autoritatif

No.	Hasil Kuesioner Pola Asuh Orangtua Autoritatif																				Xtotal
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	75
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	75
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
12	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	72
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	74
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
19	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	74
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
24	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	73
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80

b Kemandirian Anak

Hasil dari pengisian angket yang telah di isi dan diuji oleh peneliti. Sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Hasil Angket Kemandirian Anak

No.	Hasil Kuesioner Kemandirian Anak																			Xtotal
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	77
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
13	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	75
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
15	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
18	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	74
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
20	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	77
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
23	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	74
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80

2 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

Hasil yang diperoleh dari angket adalah pola asuh dan kemandirian anak di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Sebelum menyebarkan angket ke orangtua murid RA Perwanida III Lamongan, angket dan lembar observasi terlebih dahulu dijui validitas dan reabilitasnya agar angket dan lembar obsrvasi yang di sebatkan tidak diragukan lagi kevalidannya. Uji validitas dan reabilitas menggunakan respondesn sebanyak 25 responden, yaitu pola asuh orangtua dan kemandirian anak. Uji vailiditas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 16.0. Data angket dan lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi checklist untuk uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran dan untuk hasil perhitungan SPSS hasilnya sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Data hasil data skor terhadap 20 item pernyataan mengenai pola asuh orangtua pada tahap uji validitas. Dalam uji kevalidan menggunakan spss terdapat 20 item yang valid, yaitu : item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Sedangkan item yang gugur adalah 0 item (tidak ada) dengan taraf signifikan 5% (0.05) yang bernilai 0.394.

Dari hasil data skor terhadap 20 item pernyataan mengenai pola asuh orangtua pada tahap uji validitas. Dalam uji kevalidan menggunakan spss terdapat 20 item yang valid, yaitu : item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Sedangkan item yang gugur adalah 0 item (tidak ada) dengan taraf signifikan 5% (0.05) yang bernilai 0.394.

Daftar item skala tingkal religiusitas yang valid dari kedua variabel tersebut dapat dicermati dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas
Angket (X) Pola Asuh Orangtua Autoritatif

No. item Soal	Pola Asuh Orangtua		
	Hasil r Hitung SPSS	r Tabel N (25) (5%)	Keterangan
1	0,632	0,394	Valid
2	0,654	0,394	Valid
3	0,481	0,394	Valid
4	0,690	0,394	Valid
5	0,840	0,394	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No. item Soal	Pola Asuh Orangtua		
	Hasil r Hitung SPSS	r Tabel N (25) (5%)	Keterangan
6	0,521	0,394	Valid
7	0,714	0,394	Valid
8	0,698	0,394	Valid
9	0,499	0,394	Valid
10	0,654	0,394	Valid
11	0,671	0,394	Valid
12	0,591	0,394	Valid
13	0,540	0,394	Valid
14	0,591	0,394	Valid
15	0,414	0,394	Valid
16	0,614	0,394	Valid
17	0,566	0,394	Valid
18	0,536	0,394	Valid
19	0,516	0,394	Valid
20	0,543	0,394	Valid

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Angket (Y) Kemandirian Anak

No. item Soal	Kemandirian anak		
	Hasil r Hitung SPSS	r Tabel N (25) (5%)	Keterangan
1	0,482	0,394	Valid
2	0,601	0,394	Valid
3	0,681	0,394	Valid
4	0,664	0,394	Valid
5	0,717	0,394	Valid
6	0,482	0,394	Valid
7	0,716	0,394	Valid
8	0,432	0,394	Valid
9	0,669	0,394	Valid
10	0,476	0,394	Valid
11	0,695	0,394	Valid
12	0,435	0,394	Valid
13	0,472	0,394	Valid
14	0,422	0,394	Valid
15	0,422	0,394	Valid
16	0,435	0,394	Valid
17	0,500	0,394	Valid
18	0,529	0,394	Valid
19	0,650	0,394	Valid
20	0,625	0,394	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Reabilitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas Angket
Pengaruh Pola Asuh Orangtua Autoritatif Terhadap Kemandirian Anak

Reliabilitas Angket Pola Asuh Orangtua				Reliabilitas Angket Kemandirian Anak		
Case Processing Summary				**Case Processing Summary**		
	N	%			N	%
Cases Valid Excluded Total	25	100		Cases Valid Excluded Total	25	100
	0	0			0	0
	25	100			25	100
a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure				a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure		
Reliabilty Statistics				**Reliabilty Statistics**		
Cronbach's Alpha	**N of item**			**Cronbach's Alpha**	**N of item**	
0,747	21			0,750	21	

Penyebaran angket kepada 25 responden dari sebagaian pola asuh orangtua dan kemandirian anak, untuk mendapatkan instrumen angket yang valid dan relibel dengan menjawab pertanyaan sebanyak 40 pernyataan. Yang terdiri dari 20 pernyataan untuk Pola asuh orangtua (variabel X) dan 20 pernyataan untuk kemandirian anak (variabel Y). Kemudian hasil yang valid untuk variabel X sebanyak 20 pernyataan sedangkan untuk variabel Y sebanyak 20 pernyataan. Jadi hasil pernyataan dari angket keseluruhan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 40 pernyataan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen yang valid adalah nilai hasil SPSS yang lebih dari 0,394 sedangkan instrumen dikatakan reliabel karena hasil penghitungan SPSS mendekati 1 dan lebih dari 0,40.

Uji keandalan setiap variabel diukur dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Pertama, karena teknik ini merupakan teknik pengujian kenadalan kuesioner yang paling sering digunakan. Kedua, dengan melakukan uji *Cronbach's Alpha* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Ketiga, pada penelitian sebelumnya oleh Elsingerich dan Rubera, uji keandalan yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Untuk melihat seberapa handal angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terdapat tingkat keandalan dari masing-masing variabel yang dapat dikatakan bahwa tingkat keandalan angket pola asuh orangtua dan kemandirian anak adalah andal. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini yakni SPSS versi 16.0. adapaun hasil dari perhitungan kedua skala penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pola Asuh Orangtua

Dari uji reliabilitas alat ukur tiap - tiap item yang valid telah diperoleh harga alpha sebesar = 0.747 sehingga dapat dikatakan andal.

2) Kemandirian Anak

Dari uji reliabilitas alat ukur tiap - tiap item yang valid telah diperoleh harga alpha sebesar = 0.750 sehingga dapat dikatakan andal.

D. Analisis data

Analisis digunakan untuk menganalisia hasil angket yang telh disebarkan kepada responden yakni orangtua walimurid RA Perwanida III Lamongan. Dan untuk menganalisa hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarkan kepada 25 orang responden. Hasil angket dari kedua variabel yaitu data angket Pengaruh pola asuh Orangtua Autoriter Dengan Kemandirian Anak di RA Perwanida III Desa Sukoanya Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Data Hasil Angket Pengaruh pola asuh Orangtua Autoritatif Terhadap Kemandirian Anak di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

No. responden	Pola Asuh Orangtua Autoritatif	Kemandirian Anak
1	80	80
2	74	80
3	63	73
4	79	78
5	80	80
6	75	74
7	70	73
8	80	76
9	75	70
10	80	78
11	80	78
12	71	70
13	80	75
14	78	66
15	66	67
16	80	80
17	78	80
18	72	74
19	68	80
20	77	77
21	80	80
22	78	80
23	80	74
24	73	80
25	80	80

Setelah mendapatkan hasil dari kedua variabel selanjutnya untuk menguji korelasi menggunakan rumus *Kendall Tau* maka peneliti melakukan penyajian data berupa data ordinal yakni data peringkat atau rangking. Penyajian data ordinal adalah dengan merangking data interval hasil tes menjadi peringkat. Hasil rangking tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10
Penghitungan Kolerasi Peringkat

Res-Pon-den	Pola Asuh Orangtua autoritatif	Kemandirian anak	r Pola Asuh Orang tua Autoritatif	r Kemandirian anak	Di	di^2	C	D
1	80	80	13	10	3	9	0	15
2	74	80	8	10	-2	4	13	15
3	63	73	1	4	-3	9	22	4
4	79	78	12	9	3	9	8	11
5	80	80	13	10	3	9	0	13
6	75	74	9	5	4	16	12	5
7	70	73	4	4	0	0	16	4
8	80	76	13	7	6	36	0	7
9	75	70	9	3	6	36	11	2
10	80	78	13	9	4	16	0	7
11	80	78	13	9	4	16	0	7
12	71	70	5	3	2	4	11	2
13	80	75	13	6	7	49	0	4
14	78	66	11	1	10	100	4	0
15	66	67	2	2	0	0	10	0
16	80	80	13	10	3	9	0	3
17	78	80	11	10	1	1	3	3
18	72	74	6	5	1	1	6	0
19	68	80	3	10	-7	49	6	2
20	77	77	10	8	2	4	4	0
21	80	80	13	10	3	9	0	1
22	78	80	11	10	1	1	2	1
23	80	74	13	5	8	64	0	0
24	73	80	7	10	-3	9	1	0
25	80	80	13	10	3	9	0	0
JUMLAH						469	139	108

1 Hasil uji Kendal-Tau

Uji Hubungan atau Korelasi merupakan salah satu cara untuk melihat adanya hubungan dan pengaruh dari masing-masing variabel dapat dilakukan secara korelasional. Adapun dalam uji korelasi disini menggunakan rumus *Kendal-Tau* yang digunakan untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan ataupun pengaruh antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak di RA Perwanida III. Untuk mempermudah dalam penyajian hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian, untuk menguji korelasi antara variabel, peneliti menggunakan teknik Uji Korelasi Kendal Tau. Dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi Kendall's-Tau Correlations

			SKOR_ X	SKOR_ Y
Kendall's-Tau b	**SKOR_ X**	Correlation Coefficient	1.000	0,441
		Sig. (2.tailed)		0,007
		N	25	25
	SKOR_ Y	Correlation Coefficient	0,441	1.000
		Sig. (2.tailed)	0,007	
		N	25	25

Berdasarkan penghitungan tabel Correlations di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi hitung sebesar 0,441 dengan taraf signifikansi masing – masing sebesar 1.000 dan untuk N = 25 dengan taraf signifikan 5% maka harga r-tabel diketahui sama dengan 0,394. Ketentuannya bila r–hitung lebih kecil dari r-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat hubungan yang posistif dan signifikan antara pola asuh orangtua autoritatif terhadap kemandirian anak di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. **Ha diterima**, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r-hitung (0,441) lebih besar dari r-tabel **(0,394)** yang artinya semakin baik pola asuh orangtua autoritatif akan semakin berpengaruh terhadap kemandirian anak semakin baik pula. Untuk memberikan koefisien korelasi terhadap hasil diatas, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi, maka kekuatan hubungan X dengan Y adalah hubungan sangat kuat, yang dapat diketahui bahwa pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak dengan nilai *r* hasil analisis korelasi, maka 0,441 berada di antara 0,40 – 0,599 yang dapat dikategorikan **sedang**. Berarti dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa dengan adanya pola asuh orangtua autoriter, maka akan berpemgaruh terhadap kemandirian anak diterima, karena r-hitung (0,441) lebih besar dari r-tabel (0,394) yang artinya adanya sedikit pengaruh antara pola asuh orangtua autoriter terhadap kemandirian anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pembahasan Penelitian

1. Pola Asuh

Di dalam penelitian ini, pola asuh orangtua autoritatif di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sesuai dengan teori dari Hurlock yakni sikap orangtua dalam mengasuh anak-anaknya memiliki kecenderungan yang lebih dominan kepada pola sikap pola asuh tertentu. Orangtua di RA Perwanida III 80% mayoritas menerapkan pola asuh autoritatif, pola asuh yang berdampak positif terhadap anak.

Pola asuh auotoritatif di RA Perwanida III banyak diterapkan oleh orangtua, hampir sebagian besar orangtua sudah memahami cara mengasuh anak yang baik. Orangtua di RA Perwanida III selalu memberi dukungan dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak, membuat kesepakatan bersama anak, memberikan penjelasan tentang segala larangan dan perintah yang diberikan serta orangtua sangat menghargai pendapat anak. Sehingga anak menjadi lebih bisa mencari pengalaman baru, dan hubungan antara orangtua dengan anak tetap dekat.

Orangtua tidak terlalu membebaskan anak dan juga tidak terlalu mengkekang/memerintah anak. Orangtua mendorong anak agar mereka tetap mandiri, tetapi orangtua masih menetapkan batasan-batasan dan pengendalian atas apa yang dilakukan anak. Antara orangtua dan anak di RA Perwanida III selalu ada musyawarah diantara keduanya sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil keputusan. Dan pola asuh tersebut merupakan pola asuh autoritatif.

2. Kemandirian Anak

Menurut Erikson, kemandirian merupakan usaha yang dilakukan untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri melalui proses mecari jati dirinya sendiri. kemandirian seorang anak tergantung pada cara pengasuhan orangtua, lingkungan sekitar. Di RA Perwanida III ini kemandirian anak dipengaruhi dari cara orangtua mengasuh mereka. Kemandirian anak di RA Perwanida III yang sudah bisa dinilai.

Anak yang memiliki kemandirian yang baik, sopan santun,tidak suka membantah, cara berinteraksi yang baik, serta cara bergaul yang baik dengan teman, mereka mendapatkan pengasuhan yang baik pula dari orangtua. Orangtua menerapkan pola asuh autoritatif dengan tepat.. Begitu pula sebaliknya ada anak yang kemandiriannya kurang baik, orangtuanya tidak menerapkan pola asuh autoritatif dengan tepat dan cenderung menerapkan pola asuh yang lain dan kurang tepat. Anak yang manja, apapaun yang ia inginkan selalu dituruti orangtua, maka sikap mereka cenderung tidak percaya diri atau bisa di sebut tidak mandiri, emosional tinggi, tidak mau mengalah dari teman yang lain.

Di RA Perwanida III tingkat kemandirian anak 70% baik, anak-anak dapat melakukan berbagai kegiatan sekolah dengan sendiri tanpa bantuan orangtua tetapi ada juga 30% yang masih memerlukan bantuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas 70% siswa siswi RA Perwanida III memiliki tingkat kemandirian yang bagus daripada yang kemandiriannya masih rendah kisaran 30%. Anak-anak selalu disiplin dan patuh terhadap peraturan yang diberikan guru, anak-anak memiliki rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan yang ada di sekolah. Anak-anak yang memiliki kemandirian baik, mereka mampu mengerjakan semua kegiatan sekolah dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, percaya diri saat dipanggil guru di depan kelas, percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak-anak sangat percaya diri atas apa yang dilakukan, di RA Perwanida III anak-anak berani bertanya kepada guru untuk sesuatu yang tidak mereka mengerti, anak-anak tidak merasa malu saat diminta guru untuk berbicara ataupun bernyanyi didepan teman-temannya.

3. Pengaruh antara Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Anak

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak. Melalui berbagai prosedur penelitian, dimulai dari melalukan observasi survey awal ke lokasi penelitian, mengamati fenomena dan mencari literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian disusun ke dalam sebuah skripsi, hingga penyebaran kuesioner kepada subyek, sampai pada penyekoran dan pengujian yang bersifat deskriptif dan sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data hasil lapangan peneliti menemukan pengaruh antara pola asuh orangtua autoritatif terhadap kemandirian anak di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Pola asuh orangtua autoritatif yang baik dan tepat akan berdampak pada kemandirian anak di masyarakat. Dan orangtua di RA Perwanida III kebanyakan menerapkan pola asuh orangtua autoritatif dengan baik, sehingga tingkat kemandirian anak-anak menjadi baik juga. Anak-anak di RA Perwanida III memiliki tingkat kemandirian yang baik.

Untuk memperoleh pembuktian yang lebih akurat dan relevan peneliti mencoba melakukan uji statistik untuk memperoleh pembuktian mengenai adanya pengaruh antara pola asuh orangtua autoritatif terhadap kemandirian anak, peneliti juga telah melakukan uji korelasi secara spesifik yaitu dengan menggunakan teknik Uji Kendal Tau. Hal ini dimaksudkan untuk mencari apakah terdapat hubungan antar dua variabel yang diujikan tersebut dapat terjadi korelasional antara variabel pola asuh orangtua dengan kemandirian anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa adanya sedikit pengaruh pola asuh orangtua autoritatif terhadap kemandirian anak.

Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut N = 25 dan r_{tabel} = 0,361 diperoleh r_{hitung} = 0,441 yang artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan di kategorikan Sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya pengaruh antara pola asuh orangtua autoritatif terhadap kemandirian anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa yang belajar dan menuntut ilmu di RA Perwanida III mendapatkan pola asuh yang baik dari orangtuanya. Orangtua walimurid dalam memberikan pola asuh autortaif kepada anak sudah tepat dan baik. Pola asuh orangtua autoritatif di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sesuai dengan teori dari Hurlock yakni sikap orangtua dalam mengasuh anak-anaknya memiliki kecenderungan yang lebih dominan kepada pola sikap pola asuh tertentu. Orangtua di RA Perwanida III 80% mayoritas menerapkan pola asuh autoritatif, pola asuh yang berdampak positif terhadap anak. Sehingga anak menjadi lebih bisa mencari pengalaman baru, dan hubungan antara orangtua dengan anak tetap dekat serta orangtua mendorong anak agar mereka tetap mandiri, tetapi orangtua masih menetapkan batasan-batasan dan pengendalian atas apa yang dilakukan anak.
2. Di RA Perwanida III tingkat kemandirian anak sangat baik, anak-anak dapat melakukan berbagai kegiatan sekolah dengan sendiri tanpa bantuan orangtua tetapi ada juga beberapa yang masih memerlukan bantuan. Mayoritas 70% siswa siswi RA Perwanida III memiliki tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian yang bagus daripada yang kemandiriannya masih rendah kisaran 30%. Anak-anak selalu disiplin dan patuh terhadap peraturan yang diberikan guru, anak-anak memiliki rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan yang ada di sekolah.

3. Adanya pengaruh pola asuh orangtua autoritatif terhadap kemandirian anak di RA Perwanida III Lamongan. Hal ini terbukti dari analisis data dihasilkan r_{hitung} dan dibandingkan dengan r_{tabel} karena untuk N = 25 dengan taraf signifikan 5% r_{hitung} (0,441) lebih besar dari r_{tabel} (0,394). Jadi, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya bahwa adanya pengaruh antara pola asuh orangtua autoritatif terhadap kemandirian anak di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Kemandirian anak dapat dilihat dari pola asuh orangtua. Anak yang memiliki tingkat kemandirian yang baik, percaya diri, mampu melakukan semua kegiatan dengan sendiri dan tanpa orang lain, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan cepat berarti orangtua menerapkan pola asuh autoritatif dengan tepat dan baik. Begitu pula sebaliknya ada anak yang tingkat kemandiriannya kurang baik, berarti orangtua tidak menerapkan pola asuh autoritatif dengan tepat dan baik. Anak yang manja, apapun yang ia inginkan selalu dituruti orangtua, maka sikap mereka cenderung tidak menunjukkan bahwa dirinya mandiri, tidak percaya diri, emosional tinggi, tidak mau mengalah dari teman yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian pengaruh pola asuh orangtua autoritatif terhadap kemandirian anak di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, diharapkan orangtua mampu menerapkan pola asuh autoritatif yang baik dan tepat yang diterapkan kepada anaknya, karena dengan pola asuh autoritatif yang baik dan tepat akan menjadikan tingkat kemandirian anak menjadi baik pula.
2. Bagi orangtua di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan , supaya lebih membuka wawasan, pengetahuan untuk memberikan pengasuhan yang tepat untuk buah hati. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik, kecerdasan, dan tingkat kemandirian yang berbeda-beda sehingga pengasuhan terhadap anak pun juga berbeda. Tidak ada pengasuhan yang terbaik bagi setiap anak, karena karakteristik dan masalah anak berbeda-beda pula solusinya. Sehingga harus disesuaikan dengan memahaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al Tridanto dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh.* Jakarta. PT. Elex Media Komputido.

Alfabeta. Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Jakarta. Alfabeta.

Anisah, Siti Ani, 2011. *Pola Asuh Orangtua dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Anak.* Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol 05, No. 01

Ardy Novan Wiyanti.,2013 *Bina Karakter Anak Usia Dini,* Jogjakarta, AR-Ruzz Media.

Arifiyanti Nurul & Iis Prasetyo . 2018. Personal Hygiene Learning in Preschool Classroom. Journal of Early Childhood Education Studies, Volume 2, nomer 7.

Arikunto, Suharsimi.2002, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineke Cipta.

Bea Bety Septiari .2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta, Nuha Medika

Darmawan, D.2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Rosda. Depdiknas, 2003.

Depdikbud, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Edisi Kedua PN. Jakarta. Balai Pustaka

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Surabaya. Agung Media

Elizabeth B. Hurlock, 1980. Developmental Psychology, Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan Jakarta: Erlangga.

Fadillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2014, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta, AR-Ruzz Media.

Gunarsa dan Singgih D, 1997. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta.Gunung Mulia.

Hajar Ibnu. 1996, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Hasan Alwi dkk.,2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta. Balai Pustaka.

Iswantiningtyas Veny. 2015. Kemandirian Anak Usia Dini. Jurnal Program Studi PGRA Volume 1, Nomor 1.

John W Santrock. 1995. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.

Joko Tri Suharsono, Aris Fitriyani, Arif Setyo Upoyo. 2009. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utar*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 4, No.3.

Joseph M. V., John J. 2008. Impact of parenting styles on child development. Global Academic Society Journal: Social Science Insight, Vol. 1, No. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal. Jakarta: Depdiknas.

Margaretha Lydia, Nina Kurniah. 2018. The Influence of Parents' Parenting Style towards the Independence of Preschool Children. Journal of Science and Technology, Vol 11

Maria *Tanvir*, Fatima Khurram Bukhari, Umbreen khizer and Sana Fayyaz. 2016. Parenting Style and Its Effects on Academic Achievement of Children, internasional SAMANM Journal of Business and Social Sciences. Vol. 4, No. 1.

Masganti Siti, 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I,* Medan, Perdana Publishing.

Mukhtar Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini,* Jakarta, Kencana.

Ratina Mahayumi, 2015, *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Partical Life,* Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9 No.2.

Sa'adah Rika, 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,* Jurnai FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta Vol. XVI No. 1,

Santoso Gempur. 2005, *MetodologiPenelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Prestasi Pustaka.

Setiadi Susilo, 2016. Pedoman Penyelenggaraan PAUD, Jakarta, Bee Media Pustaka.

Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori).* Jakarta, Bumi Aksara.

Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung.

Sunarty Kustiah. 2016 Pengaruh pola asuh Orangtua dan Kemandirian Anak. Journal of EST, Volume 2, Nomor 3.

Suyadi. 2013 Konsep Dasar PAUD. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Wiranta V Sujarweni. 2014, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami.* Yogyakarta, Pustaka Baru Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id